

**IMPLEMENTASI METODE MUROJA'AH  
PADA PEMBELAJARAN HAFALAN AL-  
QUR'AN DI SDIT INSAN KAMIL  
SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Institut Agama Islam Negeri Surabaya**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam**

**Menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Tarbiyah**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Oleh :**

**SAPTA EKA SUCI UTOMO**

**NIM : D21206285**

<b>PERPUSTAKAAN</b>	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS T-2010 291 PAI	No. REG : T-2010/PAI/291
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2010**

GADIAH BELANG  
8439407-5953789

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

NAMA : SAPTA EKA SUCI UTOMO  
NIM : D21206285  
JUDUL : IMPLEMENTASI METODE *MUROJA'AH* PADA  
PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN DI SDIT  
INSAN KAMIL SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, Agustus 2010

Pembimbing,



Dra. Ilun Muallifah, M. Pd  
NIP. 196707061994032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sapta Eka Suci Utomo ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi.

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag

196203121991031002

Ketua,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

196707061994032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekretaris,

Rizka Safriyani, M.Pd

198409142099122005

Penguji I,

Yahya Aziz, M.Pd.I

197208291999031003

Penguji II,

Drs. A. Hamid, M. Ag

195512171981031003

## ABSTRAK



Skripsi Oleh : Sapta Eka Suci Utomo  
Judul : Implementasi Metode *Muroja'ah* pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo

Dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Banyak pula metode yang dipakai untuk menghafalkannya salah satu metode yang dipakai oleh penghafal Al-Qur'an adalah metode *muroja'ah*, metode *muroja'ah* adalah metode mengulang-ulang kembali hafalannya karena dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim dijelaskan "sesungguhnya, perumpamaan penghafal Al-Qur'an itu seperti pemilik unta yang kuat. Jika pemilik itu menjaga, tentu ia menahannya. Akan tetapi, jika ia melepaskannya, tentu unta itu akan kabur". Berangkat dari hadits ini penulis tertarik ingin melakukan penelitian tentang metode *muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Karena dengan menggunakan metode ini para penghafal Al-Qur'an mudah untuk menghafalkannya. dalam skripsi ini akan membahas masalah "Implementasi Metode *Muroja'ah* pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo". Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana implementasi metode *muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif deskriptif, untuk mengetahui implementasi metode *muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Inasan kamil Sidoarjo. Metode ini berangkat dari suatu teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman, kemudian dikembangkan berdasarkan pengalamannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan banyak kekurangan dari seorang guru Al-Qur'an dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muroja'ah* di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Baik dari tata cara *muroja'ah* dan metode yang dipakai belum dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an adalah pelaksanaan metode menghafal dengan cara mengulang-ulang kembali bacaannya yang bertujuan agar mudah diingat. Dalam pelaksanaan metode *muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo belum murni dilaksanakan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKIRSI.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Tentang Metode <i>Muroja'ah</i> .....	12
a) Pengertian Metode <i>Muroja'ah</i> .....	12
b) Metode dalam Melakukan <i>Muroja'ah</i> .....	13
c) Tata Cara <i>Bermuroja'ah</i> .....	15
B. Kajian Tentang Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an.....	17
a) Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	17
b) Metode dalam Menghafal Al-Qur'an.....	20
c) Menjaga atau Memelihara hafalan Al-Qur'an.....	27
C. Kajian Tentang Implementasi Metode <i>Muroja'ah</i> pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an.....	31
a) Metode Membimbing anak Menghafal Al-Qur'an.....	32
b) Cara untuk memudahkan Menghafal Al-Qur'an.....	38
c) Membuat Target Hafalan.....	39

d) Urutan Materi yang Dihafal.....	40
e) Contoh Jadwal Tahsin Al-Qur'an di Tingkat dasar.....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	45
D. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	50
a) Sejarah Singkat erdirinya SDIT Insan Kamil Sidoarjo.....	61
b) Letak Geografis SDIT Insan kamil Sidoarjo.....	52
c) Visi dan Misi SDIT Insan Kamil Sidoarjo.....	53
d) Struktur Organisasi Lembaga Insan Kamil.....	54
e) Sarana dan Prasarana SDIT Insan Kamil Sidoarjo.....	55
f) Hasil Dokumentasi.....	56
B. Penyajian dan Analisis Data.....	61
1. Implementasi Metode <i>Muroja'ah</i>	
a. Hasil Observasi.....	62
b. Hasil Interview.....	65
c. Standarisasi Pengukura <i>Muroja'ah</i> hafalan.....	74
2. Analisis Data.....	76
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	83
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
A. Lampiran I Lembar Observasi.....	x
B. Lampiran II Lembar Interview.....	xi
C. Lampiran III Hasil Dokumentasi.....	xiii
D. Lampiran IV .....	xv

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *Paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Dari pengertian beberapa istilah diatas maka pendidikan dapat disimpulkan sebagai berikut, pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengerahui oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat atau media yang disusun sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu *memberikan arah* kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan *sesuatu yang ingin dicapai* oleh segenap kegiatan pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan khususnya pada system persekolahan, terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

---

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 19-20

1. Tujuan Umum, tujuan umum pendidikan nasional Indonesia adalah manusia Pancasila.
2. Tujuan instusional, yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya.
3. Tujuan kurikuler, yaitu tujuan bidang studi atau tujuan mata pelajaran.
4. Tujuan instruksional, yaitu materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok- pokok bahasan dan sub-subpokok bahasan.<sup>2</sup>

Didalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan poses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*Insan kamil*” dengan pola takwa Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi

<sup>1</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 19-20

<sup>2</sup> Prof. Dr. Umar Tirtarahardja dan Drs. La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), 37-39

<sup>3</sup> *opcit* , Wiji Suwarno..... 21



dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup didunia ini dan diakhirat kelak nanti.<sup>4</sup> Tujuan Akhir Pendidikan Islam dapat dipahami dalam firman Allah (Q.S Ali Imran 102 )

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya: “wahai orang- orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar- benarnya takwa dan jangan kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran islam)”<sup>5</sup>

Metodologi pendidikan islam dalam penerapannya banyak menyangkut

wawasan keilmuan pendidikan yang sumbernya berada dalam Al- Qur’an dan digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al- hadist.<sup>6</sup> Pada hakikatnya materi dan kurikulum mengandung arti sama yaitu merupakan bahan- bahan pelajaran apa saja yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu system institusional pendidikan. Materi- materi yang diuraikan Allah dalam kitab suci Nya Al- Qur’an menjadi bahan- bahan pokok pelajaran yang disajikan dalam proses pendidikan Islam, formal maupun nonformal atau informal, oleh karena materi pendidikan islam bersumber dari Al- Qur’an harus dipahami, dihayati, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam. Dengan demikian semua jenis ilmu yang dikembangkan para ahli pakar Islam dari kandungan Al- Qur’an adalah Ilmu

---

<sup>4</sup> Dr. Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 29-31

<sup>5</sup> Departemen Agama RI Al- Hikmah, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: PT Diponegoro), 63

<sup>6</sup> M. Arifin, *Ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1991), 62

Islami.<sup>7</sup> Tidak terlepas dari Al- Qur'an pula para pakar pendidikan formal seperti ahli kedokteran, ahli fisika, ahli, kimia, ahli biologi, dll.

Dari penjelasan diatas Al- Qur'an sangat penting sebagai pedoman hidup kita didunia dan akhirat, setelah kita mampu memaknai, memahami, dan mengaplikasikan dalam hidup tidak ada salahnya jika kita bisa memelihara dan menghafal isi Al- Qur'an. Dalam surat (Al- Hijr 9)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al- Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar- benar memeliharanya."*<sup>8</sup>

Karena Al- Qur'an adalah sebuah kitab yang begitu fenomenal, pantaslah jika Ia disebut sebagai mukjizat terbesar Rasulullah SAW. Ia adalah kalam Allah yang akan senantiasa terjaga dan terjamin kesucian serta kemurniannya selama-lamanya. Demikianlah kebenaran ayat Al- Qur'an yang akan senantiasa terbukti dialam realita di setiap zaman dan tempat. Oleh karena itu, kita pun dapat melihat bukti dari ayat diatas dalam kehidupan kita sehari- hari. Di dalam surat (Al-Qamar: 17) dijelaskan:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran."*<sup>9</sup>

Dan Allah juga menyatakan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslim turun temurun sejak zaman nabi, sahabat sampai generasi kita seterusnya sampai nanti hari kiamat,

---

<sup>7</sup> *Opcit*, M. Arifin..... 183

<sup>8</sup> *Opcit*, Departemen Agama.....262

dan Al-Qur'an dipelajari, dipahami, dan diamalkan oleh mereka sebagaimana firmanNya dalam surat (Al-Ankabut: 49)

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَحْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا  
الظَّالِمُونَ (٤٩)

Artinya: *"Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang jelas didalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat kami."*<sup>10</sup>

(\*) Maksudnya: ayat-ayat Al-Qur'an itu terpelihara dalam dada dengan dihafal oleh banyak kaum muslimin turun temurun dan dipahami oleh mereka, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya.

Dengan demikian orang-orang yang hafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah orang-orang pilihan yang sengaja oleh Allah untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an, dalam hubungannya dengan ini Allah berfirman dalam surat (Fatir: 32)

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ  
وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ (٣٢)

Artinya: *"Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang kami pilih diantara hamba-hamba kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan(\*) dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar."*<sup>11</sup>

(\*) Maksudnya: dengan orang yang menganiaya dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan pertengahan ialah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya, sedang yang

<sup>9</sup> Ibid.....529

<sup>10</sup> Ibid.....402

dimaksud orang-orang yang lebih dahulu kebaikan ialah orang-orang yang kebaikannya amat banyak dan amat jarang berbuat kesalahan.

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi dalam beberapa tingkatan, yaitu: belajar membacanya sampai lancar dan baik menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam Qira'at dan tajwid.

Hanya Al- Qur'an satu- satunya kitab suci yang begitu banyak dihafal oleh manusia. tidak peduli berapa usia dan tingkatan status sosial mereka. Bahkan anak usia 5 tahun pun banyak yang mampu menghafal Al- Qur'an.<sup>12</sup>

Dengan membaca fenomena diatas tidak sedikit orang yang bisa menghafal Al- Qur'an, salah satu metode yang dipakai para penghafal Al- Qur'an adalah metode *muroja'ah*. Metode *Muroja'ah*, yaitu cara mengulang-ulang kembali bacaannya agar selalu ingat dan tidak mudah lupa. Pengulangan disini mempunyai arti sesuatu yang harus dilakukan agar kita tidak kehilangan apa yang telah kita hafal sebelumnya. Berkenaan dengan hal ini, maka ada teori yang mengatakan bahwa ketika seseorang menghafal pada waktu pagi, maka pada hakikatnya ia meletakkan apa yang telah ia hafal pada ingatan (memori) yang bersifat temporal. Setelah ia mengulang-ulangnya pada waktu zhuhur dihari kedua dan ketiga, barulah hafalan itu dikirimkan ke ingatan (memori) yang bertahan dalam masa yang panjang. Oleh karena itu seorang penghafal dituntut untuk mengulas dan mengulang- ulang setiap apa

---

<sup>11</sup> *Ibid*.....438

<sup>12</sup> Ahmad Yaman Syamsudin, Lc, *Cara Mudah Menghafal Al- Qur'an*, (Surabaya: Pustaka Islam, 2007), 3

yang telah ia hafal dari Al- Qur'an. Hal itu dilakukan pada Zhuhur di hari kedua dan ketiga, setelah ia menghafalkannya. Mengulang- ulang mempunyai banyak faedah dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, ketika seorang hafidz mengulang- ulang ayat yang ia hafal, maka ketika itu pula prosentase kekuatan hafalannya bertambah. Dan prosentase kelancarannya dalam membaca Al- Qur'an juga bertambah.<sup>13</sup>

Dari penjelasan yang panjang lebar diatas maka peneliti ingin mengetahui metode yang dipakai para penghafal Al- Qur'an yaitu salah satu yang dipakai metode muroja'ah, sejauh mana keberhasilan yang metode muroja'ah sebagai metode hafalan Al- Qur'an. Pada penelitian ini peneliti ingin meneliti pada jenjang sekolah Dasar, karena peneliti tertarik pada sekolah Islam SD Insan Kamil pada sekolah ini adalah Sekolah Dasar pertama di Sidoarjo yang sudah menerapkan kurikulum menghafal Al-Qur'an dan salah satunya menerapkan metode *Muroja'ah* sebagai metode hafalan Al- Qur'an. Maka peneliti mengambil judul “ **Implementasi Metode *Muroja'ah* pada Pembelajaran Hafalan Al- Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo**”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. RUMUSAN MASALAH

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, ada masalah yang akan dikaji, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi metode *Muraja'ah* pada Pembelajaran Hafalan Al- Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo?

---

<sup>13</sup> Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'am dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2009), 90-91

## C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan implmentasi metode *Muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al- Qur'an Di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

## A. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam bidang pengembangan pendidikan Islam ke depan. Namun secara rinci manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan penelitian ini akan memberikan *added value* bagi mahasiswa dalam rangka mengkaji dan memecahkan masalah yang ada hubungannya dengan problematika penelitian tersebut.

### 2. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada lembaga pendidikan untuk lebih mengembangkan dan mempertahankan sistem yang telah digunakan untuk menghasilkan output yang berkualitas dan berkarakter Islami di era globalisasi.

## B. DEFINISI OPERASIONAL

Berdasarkan judul penelitian yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan unsur-unsur kata atau kalimat yang terdapat dalam judul penelitian

### 1. Implementasi Metode *Muroja'ah*

Implementasi adalah pelaksanaan, sedangkan metode adalah cara yang tersusun dan teratur untuk mencapai tujuan,<sup>14</sup> dan *Muroja'ah* berasal dari bahasa arab yang artinya mengulang kembali, memeriksa.<sup>15</sup> Jadi Implementasi metode *Muroja'ah* adalah suatu pelaksanaan atau kegiatan mengulang –ulang kembali hafalan khususnya hafalan Al-Qur'an yang sudah tersusun dengan teratur untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

### 2. Pembelajaran Hafalan Al- Qur'an

adalah belajar atau sesuatu yang dihafalkan, yang bertujuan untuk menghasilkan karya baru<sup>16</sup> yaitu berupa Al- Qur'an yang artinya Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *Ruhul Amin* (Malaikat Jibril), dan di nukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* (berkesinambungan) yang dinilai ibadah karena membacanya.

### 3. SDIT Insan Kamil Sidoarjo

Adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang dimiliki oleh lembaga Islam. Terpadu maksudnya mengembangkan kurikulum dari DIKNAS,

---

<sup>14</sup> Drs. Sulchan yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, ( Surabaya: Amanah, 1995), 83

<sup>15</sup> Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agus, 1972)

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

Kurikulum Khas Insan Kamil (Aqidah, akhlak, amaliah ibadah, sirah nabawiyah, Tafsir Al- Quran dll , dan Kurikulum matrikulasi ( Visi- visi sekolah, School culture, Quantum learning, Konsep dasar mata pelajaran, konsep berfikir Ilmiah, bahasa Inggris dan baca tulis al-Qur'an.

Berdasarkan definisi istilah di atas yang dimaksud dengan Implementasi Metode *Muroja'ah* pada Pembelajaran hafalan Al- Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo adalah pelaksanaan metode menghafal dengan cara Mengulang-ulang kembali bacaannya yang bertujuan agar mudah diingat oleh siswa khususnya pada siswa tingkat Sekolah Dasar.

### C. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar pembahasan dalam skripsi ini terarah pada intinya, maka pembahasan ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi Operasional, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II kajian pustaka yang terdiri dari tinjauan tentang konsep metode *Muroja'ah* diantaranya membahas (pengertian metode *muroja'ah*, metode dalam melakukan *Moroja'ah*, tata cara bermoroja'ah), tinjauan tentang pembelajaran hafalan Al-Qur'an diantaranya membahas tentang (Pengertian Menghafal Al- Qur'an, Metode Dalam Menghafal



Al -Qur'an, Menjaga atau Memelihara Hafalan Al-Qur'an), serta tinjauan tentang implementasi metode *Muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an diantaranya membahas tentang (metode membimbing anak menghafal Al-Qur'an, Cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an, membuat target hafalan, urutan materi yang dihafalkan, contoh jadwal hafalan)

Bab III Membahas tentang metode penelitian yang meliputi Jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang meliputi: gambaran umum SDIT Insan Kamil Sidoarjo, penyajian data tentang Implementasi Metode *Muroja'ah* pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo, Analisis Implementasi Metode *Muroja'ah* pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an.

Bab IV penutup meliputi simpulan dan saran

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Tentang Metode *Muroja'ah*

##### 1. Pengertian Metode *Muroja'ah*

*Muroja'ah* berasal dari bahasa arab, yaitu dari fiil madzi *raja'a* yang artinya mengulang.<sup>17</sup> Sedangkan dalam kamus besar arab - Indonesia kata *muroja'ah* artinya mengulang kembali, memeriksa<sup>18</sup>. Jadi dapat disimpulkan *muroja'ah* adalah mengulang kembali.

Sebelum penulis menjelaskan lebih jauh tentang Kajian teori, penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu tentang perbedaan kata *muroja'ah* dengan takrir. Takrir berasal dari bahasa arab yaitu fiil madzi *karrara* yang artinya mengulangi. Kata *muroja'ah* dan takrir mempunyai makna yang sama yaitu mengulang kembali dan berlakunya istilah ini terdapat di Indonesia. Kata *muroja'ah* dan takrir sebenarnya terdapat perbedaan, perbedaannya yaitu: Kata *muroja'ah* yang artinya mengulang dikhususkan untuk tahfid/menghafal Al-Qur'an. Sedangkan kata takrir yang artinya juga mengulang tidak hanya untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga selain Al-Qur'an.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> KH. Adib Bisri, KH bisri A. Fatah, Al-Bisri Kamus Indonesia- Arab, ( Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), 238

<sup>18</sup> Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab – Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agus, 1972)

<sup>19</sup> Disajikan pada waktu *Diskusi interaktif*, Forum Tahfizh Al-Qur'an di Yayasan Mizan Amanah Tsani, pada hari Minggu, tanggal 4 Juli 2010

Pengulangan disini mempunyai arti sesuatu yang harus dilakukan agar kita tidak kehilangan apa yang telah kita hafal sebelumnya.<sup>21</sup> Cara mengulangi hafalan yang tepat adalah dengan membagi-bagi Al-Qur'an menjadi beberapa *hizb (tahzib)*, artinya pada hari pertama (*muroja'ah*) tiga surat, hari kedua lima surat, hari ketiga tujuh surat dan seterusnya.

## 2. Metode dalam Melakukan *Muroja'ah* Hafalan

- a. *Takhmis Al-Qur'an*, yaitu mengkhathamkan Al-Qur'an setiap 5 hari sekali. Seorang ahli ilmu berkata, "Siapa yang mengkhathamkan *muroja'ah* hafalannya selama 5 hari, maka ia tidak akan lupa."
- b. *Tasbi' Al-Qur'an*, yaitu mengkhathamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- c. Mengkhathamkan setiap 10 hari sekali.
- d. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (satu juz) selama seminggu, sambil terus melakukan *muroja'ah* secara umum.
- e. Mengkhathamkan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an setiap bulan sekali.
- f. mengkhathamkan dengan 2 metode, dan ini yang paling baik. *Pertama*, dengan menggunakan metode ke lima, yaitu mengkhathamkan *muroja'ah* setiap bulan. Sedangkan yang *kedua*, menghafal dengan metode keempat, yaitu berkonsentrasi terhadap juz tertentu.
- g. Mengkhathamkan saat sholat (ketika berdiri membaca ayat atau ketika sholat belum dan sudah dilaksanakan).
- h. Konsentrasi melakukan *muroja'ah* terhadap 5 juz terlebih dahulu dan

---

<sup>21</sup> Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2009), 90-91

mengulang- ulangnya pada waktu yang ditentukan.<sup>22</sup>

Bagi orang yang ingin mahir dalam Al-Qur'an agar tidak terlepas dari ingatannya, yaitu dengan mengulangi hafalan (*muroja'ah*) Al-Qur'an semuanya dalam sepekan. Dengan cara pada hari pertama membaca tiga surat (surat al-Baqarah, Ali Imran, dan An-Nisa'). Pada hari kedua membaca lima surat (Al-Maidah, Al-Anam, Al-A'raf, Al-Anfal, dan At-Taubah) dan seterusnya. Adapun bagi orang yang belum mencapai derajat ini (mahir) dan ingin mencapainya secara berangsur-angsur, maka ada beberapa fase:

a. Tahapan Pertama

Pada tahapan ini mengulangi hafalan Al-Qur'an (sebagai fase pertama) selama tiga bulan. Contohnya surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran dihafal selama tiga bulan.

b. Tahapan kedua

Pada tahapan ini mengulangi hafalan Al-Qur'an (sebagai fase kedua) selama satu setengah bulan. Contohnya surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran dihafal selama satu setengah bulan.

c. Tahapan ketiga

Pada tahapan ini mengulangi hafalan Al-Qur'an selama sebulan. Contohnya surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran dihafal selama sebulan.

---

<sup>22</sup> *Ibid*,.....162-163

#### d. Tahapan keempat

Pada tahapan ini mengulangi hafalan Al-Qur'an selama setengah bulan. Contohnya surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran dihafal selama setengah bulan.

#### e. Tahapan kelima

Pada tahapan ini mengulangi hafalan Al-Qur'an selama sepekan. Contohnya surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran dihafal selama sepekan.<sup>23</sup> Jadi selesai menghafal Al-Qur'an surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran dalam waktu tiga bulan atau 93 hari.

Ada beberapa syarat utama untuk memudahkan *Muroja'ah* pada hafalan Al-Qur'an, diantaranya adalah: Beriman dan bertaqwa kepada Allah, Berniat mendekatkan diri kepada Allah dengan menjadi hamba-hamba pilihan-Nya yang menjaga Al-Qur'an, Istiqomah sampai *ajal musamma*, Menguasai bacaan Al-Qur'an dengan benar (*tajwid* dan *makharij al huruf*), Adanya seorang pembimbing dari ustad/ustadzah (*al-hafidz/al-hafidzah*), Minimal sudah pernah khatam Al-Qur'an 20 kali (dengan membaca setiap ayat 5 kali), Gunakan satu jenis *mushaf* Al-Qur'an (al-Qur'an pojok), Menggunakan pensil/bolpen/stabilo sebagai pembantu, Memahami ayat yang akan dihafal.

### 3. Tata Cara Bermuroja'ah

Ada beberapa tata cara dalam bermuroja'ah diantaranya adalah:

a. Setelah hafal setengah juz/satu juz, harus mampu membaca sendiri di

---

<sup>23</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zawawi, Revolusi Menghafal Al-Qur'an, (Surakarta: Insan kamil, 2010), 109-110

depan ustad/ustadzah.

- b. Setiap hari membaca dengan suara pelan 2 juz. Membaca dengan suara keras (tartil) minimal 2 juz setiap hari.
- c. Simakkan minimal setengah juz setiap hari kepada teman/murid/jama'ah/istri/suami dst.<sup>24</sup>
- d. Apabila ingin hafal antara 1-10 juz, maka harus melakukan *muroja'ah* terhadap semua yang telah dihafal dalam waktu seminggu.
- e. Apabila hafalan antara 10-15 juz, maka harus melakukan *muroja'ah* terhadap semua yang ditelah hafal dalam waktu 2 minggu.
- f. Apabila hafalan berkisar antara 15-20 juz, maka harus melakukan *muroja'ah* terhadap semua yang telah dihafal dalam waktu 3 minggu.
- g. Apabila hafalan antara 20-30 juz, maka harus melakukan *muroja'ah*

terhadap yang telah dihafal dalam waktu sebulan.<sup>25</sup> Ketika seorang penghafal Al-Qur'an lupa dalam *muroja'ah* maka lakukan hal berikut ini:

- 1) Jangan langsung melihat *mushaf*, tapi usahakan mengingat-ingat terlebih dahulu, Ketika tidak lagi mampu mengingat-ingat, maka silahkan melihat *mushaf* dan catat penyebab kesalahan.
- 2) Jika kesalahan terletak karena lupa maka berilah tanda garis bawah.
- 3) Jika kesalahan terletak karena faktor ayat *mutasyabihat* (serupa

<sup>24</sup> <http://delss.wordpress.com/2007/11/24/metode-menghafal-qur%E2%80%99an/>, diakses pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2010, pukul 16.00

<sup>25</sup> *Opcit*, Ir. Amjad Qosim....., 164

dengan ayat lain) maka tulislah nama surat/no./juz ayat yang serupa itu di halaman pinggir.

## B. Kajian tentang Pembelajaran Hafalan Al- Qur'an

### 1. Pengertian Menghafal Al- Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian- bagiannya seperti fonetik, waqaf, dll) harus diingat secara sempurna.<sup>26</sup> Para ulama sepakat hukum menghafal Al- Qur'an adalah *fardu kifayah*. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya.

Tetapi menghafal sebagian surat Al-Qur'an seperti Al-Fatihah atau yang lainnya adalah *fardlu 'ain*. hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca al- fatihah.

Rasulullah bersabda “ *Tidak lah sah shalat seseorang yang tidak membaca pembukaan Al- Qur'an (al-fatihah)*” . Menurut para ulama diantara faedah menghafal Al- Qur'an adalah:

- a. Jika disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu para penghafal Al- Qur'an lebih cepat mengerti teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta

---

<sup>26</sup> Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008),45

membandingkannya dengan ayat lainnya.

- c. Penghafal Al- Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik.
- d. Penghafal Al- Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.<sup>27</sup>

Al- Qur'an adalah Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara *Ruhul Amin* (Malaikat Jibril), dan di nukilkan kepada kita dengan jalan *tawatur* (berkesinambungan) yang dinilai ibadah karena membacanya.<sup>28</sup> Allah menjamin kebenaran

Al- Qur'an melalui firmanNya dalam surat (Al-Baqarah : 23)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (٢٣)

Artinya: “Dan jika kamu ada dalam keraguan-raguan tentang apa yang telah kami turunkan atas hamba kami, maka cobalah datangkan satu surat yang sebanding itu, dan ajaklah pembantu-pembantu kamu selain dari Allah, jika memang kamu itu orang-orang yang benar.”<sup>29</sup>

Adapun yang berkaitan dalam membaca Al-Qur'an maka ia dinilai ibadah dan tinggi derajatnya. Juga, pembacanya akan diberi pahala pada setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan. Dalam hal ini Rasulullah bersabda:

لَا أَقُولُ أَمْ حَرْفٌ بَلْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

<sup>27</sup> *Ibid*.....hal 21

<sup>28</sup> *Opcit*, Ahmad Yaman Syamsudin..... 3

<sup>29</sup> *Opcit*, Al-Qur'an dan Terjemah.....4



Artinya : *“Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”*<sup>30</sup>

Mempelajari Al-Qur'an juga dapat memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat, bahkan lebih dari itu. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ الْقُرْآنَ وَيَسْتَدَارِسُونَهُ  
فِيمَا بَيْنَهُمْ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنُزِلَتْ عَلَيْهِمُ  
السَّكِينَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ تَعَالَى فِيمَنْ عِنْدَهُ .

Artinya : *“Tidaklah berkumpul suatu kaum dalam rumah Allah membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, kecuali akan dikelilingi malaikat dan dipenuhi rahmat-Nya serta dikaruniakan ketenangan, dan Allah akan senantiasa menyambut namanya disisi-Nya”*<sup>31</sup>

e. Ketahuilah bahwa kebaikan itu senantiasa ada dalam tiga perkara.

Pertama, siapa saja yang Allah kehendaki untuknya kebaikan, niscaya Allah akan memberikan kepadanya pemahaman dalam agama. Kedua, siapa saja yang Allah kehendaki untuknya kebaikan, niscaya Allah akan menjadikannya paling zuhud di dunia. Ketiga, siapa saja yang Allah kehendaki untuknya kebaikan, Allah akan mengajarnya untuk bisa mendeteksi segala kesalahan dirinya.<sup>32</sup> Itulah manfaat dari menghafal Al-Qur'an, sungguh sangat luar biasa jika kita sebagai seorang muslim menjadi pilihan Allah untuk bisa menghafal Al-Qur'an.

<sup>30</sup> Tirmidzi bab, *Ma Ja'a Firman Qara'a*....juz 5 , hal 175 no, 2910

<sup>31</sup> Abu Daud bab, *Fi Tsawabi Qira'atil Qur'an*, juz 2, hal 71, no 455

<sup>32</sup> *Opcit*, Achmad Yaman Syamsudin, Lc.....16-17

## 2. Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat *musfah* sedikitpun. Metode yang dikenal untuk menghafal Al-Qur'an ada tiga macam:

- a. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.<sup>33</sup> Diantara metode-metode yang sudah dijelaskan diatas, metode campuran adalah yang banyak dipakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode campuran mengkombinasikan metode seluruhnya dengan metode sebagian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain metode di atas ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a. Membaca ayat secara perlahan. Bagi orang yang ingin menghafal ayat-ayat Al-Qur'an hendaklah membaca dengan perlahan, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum.

---

<sup>33</sup> <http://delss.wordpress.com/2007/11/24/metode-menghafal-qur%E2%80%99an/>, diakses pada hari Selasa, tanggal 29 Juni 2010, pukul 16.00

- b. Metode duet. Hendaklah mencari seseorang yang bisa ikut serta bersamanya dalam menghafal.
- c. Membagi ayat dalam kelompok-kelompok. Misalnya diikat dengan satu tema atau dihafal dari awal hingga akhir sekaligus.
- d. membaca ayat-ayat pada saat sholat fardlu, sholat malam, dan sholat sunnah. Apabila telah menghafal satu lembar ayat Al-Qur'an maka ulangilah hafalan itu pada saat sholat.
- e. Memahami makna umum suatu ayat.<sup>34</sup>
- f. Mulailah dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu.
- g. Sediakan waktu dan tempat yang tepat.<sup>35</sup>

Proses menghafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru *tahfizh*. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

a. ***Bin- nazhar***

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat *mushaf* Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *bin- nazhar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafazh maupun urutan ayat-ayatnya. agar lebih mudah menghafalnya, maka selama proses *bin- nazhar* ini diharapkan calon

---

<sup>34</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bening, 2010), 102-103

<sup>35</sup> *Opcit*, yahya Abdul Fattahaz-zawawi.....76

*hafizh* juga mempelajari makna dari ayat-ayat tersebut.

**b. *Tahfizh***

Yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *bin- nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

**c. *Talaqqi***

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafizh* Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru *tahfizh* juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru samapi kepada Nabi Muhammad SAW.

**d. *Takrir***

Yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru *tahfizh*. *Takrir*

dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, Sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi baru, dan sore hari untuk *mentakrir* materi yang telah dihafalkan.<sup>36</sup>

Berkenaan dengan hal ini, maka ada teori yang mengatakan bahwa ketika seseorang menghafal pada waktu pagi, maka pada hakikatnya ia meletakkan apa yang telah ia hafal pada ingatan (memori) yang bersifat temporal. Setelah ia mengulang- ulangnya pada waktu dhuhur di hari kedua dan ketiga, barulah hafalan itu dikirimkan ke ingatan (memori) yang bertahan dalam masa yang panjang. Oleh karena itu seorang penghafal dituntut untuk mengulas dan mengulang-ulang setiap apa yang telah ia hafal dari Al- Qur'an. Hal itu dilakukan pada Zhuhur di hari kedua dan ketiga, setelah ia menghafalkannya. Mengulang- ulang mempunyai banyak faedah dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, ketika seorang *hafidz* mengulang- ulang ayat yang ia hafal, maka ketika itu pula prosentase kekuatan hafalannya bertambah. Dan prosentase kelancarannya dalam membaca Al- Qur'an juga bertambah.<sup>37</sup>

#### e. *Tasmi'*

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini seorang

---

<sup>36</sup> *Opcit*, Sa'dulloh, S.Q.....45-54

<sup>37</sup> *Opcit*, Amjad Qosim, .....90-91

penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Berkenaan dengan metode menghafal Al-Qur'an maka seorang penghafal Al-Qur'an haruslah mengenal kerja memori (Ingatan) dalam Menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

a. *Encoding* (Memasukkan Informasi dalam Ingatan)

*Encoding* adalah suatu proses memasukkan data- data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat indra yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dimana penyebutannya mata dan telinga selalu beriringan (*as-sama'a wal abshar*). Itulah sebabnya, sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri (sekedar didengar sendiri) pada saat menghafal Al-Qur'an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik.

b. *Storage* (Penyimpanan)

Proses lanjut setelah *encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang informasi. Gudang memori terletak di dalam jangka panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan data disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Perjalanan informasi dari awal diterima oleh indra hingga ke memori jangka pendek, bahkan ke memori jangka panjang

ada yang bersifat otomatis (*automatic processing*) dan ada pula yang harus diupayakan (*effortful processing*). Keduanya dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Proses penyimpanan yang bersifat otomatis pada umumnya merupakan pengalaman-pengalaman yang istimewa. Sementara itu pengalaman-pengalaman yang umum dialami sehari-hari harus diupayakan penyimpanannya kalau memang hal itu dikehendaki atau diperlukan. Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Ada dua cara pengulangan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbaharui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedarnya pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berfikir.
- 2) *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan diproses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi suatu yang bermakna.

c. *Retrieval* (Pengungkapan kembali)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu stimulus. Dalam proses menghafal Al-Qur'an urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi stimulus terhadap ayat-ayat selanjutnya. Karena itu, biasanya lebih sulit menyebutkan

ayat yang terletak sebelumnya daripada yang terletak sesudahnya. Memang terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an, baik yang menyangkut mudah sukarnya melakukan *tahfizh* dan *takrir*, lama singkatnya dalam penyimpanan, maupun kuat tidaknya dalam pengulangan kembali. Faktor-faktor tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan individu dan dapat pula disebabkan upaya-upaya yang dilakukan. Perbedaan individu misalnya intelegensi, faktor kepribadian tertentu, factor usia (setelah usia tiga puluh tahun kemampuan mengingat terus menurun). Sedangkan yang dapat diupayakan misalnya tingkat kemampuan memahami makna ayat, efektifitas waktu, dan penggunaan metode-metode yang baik.<sup>38</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa seni

mengkonsentrasikan pikiran, konsentrasi itu ada beberapa macam:

- 1) Konsentrasi dengan memusatkan pandangan.
- 2) Konsentrasi dengan memandang secara datar ke kanan dan kiri.
- 3) Konsentrasi dengan cara melebarkan biji mata.
- 4) Konsentrasi dengan cara meletakkan *mushaf* pada bagian kanan atas mata. Hal itu dikarenakan pusat konsentrasi yang ada di otak selalu bergerak, khususnya terhadap sesuatu yang ada ditengah bagian kanan mata.
- 5) Konsentrasi dengan melakukan latihan, yang biasanya kami berikan dalam *daurah-daurah*. Latihan itu bernama "*tamrin al-*

---

<sup>38</sup> *Opcit*, Sa'dulloh, S.Q.....46-50



*ibham*". Ini adalah latihan ringan yang sulit dijelaskan di sini dengan teori, dan harus langsung harus dipraktekkan.<sup>39</sup>

Dari beberapa macam seni mengkonsentrasikan pikiran diatas menurut penulis dalam menghafal Al-Qur'an yang paling baik adalah konsentrasi dengan mengendalikan emosi dan perasaan. Hendaknya ini dilakukan untuk mencari keridhaan Allah, serta untuk mendapatkan pahala dan derajat tinggi di surga.

### 3. Menjaga atau Memelihara Hafalan Al-Qur'an

#### a. Mengulang-ulang dengan teratur

Rasulullah SAW memandang orang-orang yang hafal Al-Qur'an dengan perhatian penuh. Salah satunya dapat dilihat ketika beliau bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu

Umar:

إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَلَّقَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا  
أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: "Sesungguhnya, perumpamaan penghafal Al-Qur'an itu seperti pemilik unta yang kuat. Jika pemilik itu menjaga, tentu ia menahannya. Akan tetapi, jika ia melepaskannya, tentu unta itu akan kabur" (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>40</sup>

Dalam riwayat Abu Musa, Rasulullah bersabda:

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَا الَّذِي نَفْسِ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهْوٌ أَشَدُّ تَفْلُتًا مِنَ الْإِبِلِ  
فِي عَقْلِهَا

Artinya: "Jagalah al-qur'an demi Dzat yang nafsuku di dalam

<sup>39</sup> *Opcit*, Amjad Qosim.....97

<sup>40</sup> Muslim Bab *Fadhailul qur'an* juz I hlm 543 no 789, Bukhari bab *Istidzkarul Qur'an* juz 4 hlm 1920 no 4743

*kekuasaan-Nya, Al-Qur'an itu itu benar-benar lebih mudah terlepas daripada unta yang diikat dalam tali pengikatnya." (HR Bukhari dan Muslim)<sup>41</sup>*

Dalam hadits Nabi yang mulia itu terdapat persamaan antara tiga hal berikut: *Hamilul Qur'an* disamakan dengan pemilik unta, *Al-Qur'an* dengan unta, dan *Hafalan (murajaah)* dengan tali pengikatnya. Selanjutnya, peneliti kemukakan bahwa mengulang-ulang suatu teks (*nash*) secara teratur akan sangat besar pengaruhnya bagi kemantapan hafalan, daripada mengulang tanpa pengaturan situasi dan waktu yang kondusif.<sup>42</sup>

Pada waktu malam, sangatlah baik untuk membaca dan mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an. Allah berfirman dalam surat (Al-digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id Muzzammil:6)

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلاً (٦)

Artinya: *"Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusuk), dan bacaan di waktu itu lebih berkesan."*<sup>43</sup>

Jadi, bangun di waktu malam itu lebih cocok dan lebih mudah bagi hati dan lisan. Karena saat itu bacaan lebih menyatu dan *khusuk* serta lebih berkesan untuk memahami bacaan daripada waktu siang. Pada waktu siang, manusia lagi asyik-asyiknya beraktifitas kesehariannya dengan dipenuhi suara-suara bising, sehingga mengganggu konsentrasi.

<sup>41</sup> Muslim Juz 1 hlm 545 no 791, Bukhari juz 4 hlm 1921 no 4746

<sup>42</sup> *Opcit*, Achmad Yaman Syamsudin.....89

<sup>43</sup> *Opcit*, Al-Qur'an dan terjemah.....574

b. Mendengarkan dari orang lain

Mendengarkan dari orang lain termasuk juga perantara efektif. Seorang yang cerdas sekalipun, jika ia tidak mengulanginya, tidak menjamin mampu menghindari kelemahan yang memang sudah menjadi *sunnatullah*. Rasulullah, seperti yang dikatan Aisyah bahwa beliau pernah mendengar seorang Qori' yang membaca Al-Qur'an tengah malam di masjid. Beliau bersabda:

يَرْحَمُهُ اللهُ، لَقَدْ أَذْكَرَنِي كَذَا آيَةً أَسَقَطْتُهَا مِنْ سُورَةٍ كَذَا وَكَذَا

Artinya: *“Semoga Allah memberi rahmat kepada qori' itu, dia benar-benar telah mengingatkan aku pada ayat ini dan ini yang telah aku lupakan (secara tidak sengaja) dari surat ini dan ini.”* (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>44</sup>

Pada suatu hari Rasulullah SAW bersabda kepada Ibnu

Mas'ud, *“Bacakanlah Al-Qur'an kepadaku.”* Ibnu Mas'ud bertanya *“Aku membacakannya kepada Engkau, padahal ia diturunkan kepadamu?”* Beliau menjawab, *“Sesungguhnya, Aku senang sekali untuk mendengarkannya dari yang lain.”* Ibnu Mas'ud berkata, *Maka Aku bacakan surat An-Nisa', hingga aku sampai pada ayat, lalu bagaimanakah (halnya orang kafir nanti) bila kami mendatangkan seorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai atas mereka itu (sebagai umatmu).* *“Rasulullah bersabda,” Cukupilah atau berhentilah.* *“lalu aku melihat kedua mata beliau mencucurkan air mata.”*

Mendengarkan dari yang lain merupakan cara yang juga amat

<sup>44</sup> Muslim juz 1 hlm 543 no 788, Bukhari juz 2 hlm 940 no 2512

baik untuk menghafal, disamping mengulang-ulang sendiri.<sup>45</sup>

c. Memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an (*Tadabbur*)

Mengetahui dan men-*tadaburi* makna-makna Al-Qur'an merupakan tujuan diturunkannya kitab yang mulia ini. Sesungguhnya, orang beriman ketika membaca ayat-ayat Allah percaya pada janji, ancaman, berita, perintah dan larangan yang ada didalamnya. Seharusnya, ia tidak melupakan kebenaran setelah kebenaran itu menyentuh lubuk hatinya. Dan mengubah perilakunya secara langsung atau tidak. Merenungkan dan memikirkan saat membaca akan membantu hafalan dan menetapkan hafalan yang tersimpan dalam dada.<sup>46</sup>

d. Menjauhi perbuatan maksiat

Seorang *Hamilul Qur'an* harus mampu meminimalisir segala bentuk kemaksiatan dan menjaga dirinya agar tidak terjerumus ke dalamnya. Sejarah telah mencatat ketika Imam Syafi'i mengadukan kepada gurunya perihal hafalannya yang berubah menjadi jelek:

*"Aku mengadu kepada guruku (Waqi') perihal jeleknya hafalanku, kemudian ia memberi petunjuk kepadaku untuk meninggalkan maksiat, dan memberi kabar kepadaku bahwasanya ilmu itu merupakan cahaya, dan cahaya Allah tidak akan diberikan kepada orang yang gemar melakukan maksiat"*

Dr. Ibrahim Ismail Qadhi menerangkan bahwa maksiat itu merupakan penyakit yang akan merusak segala macam apa yang telah

---

<sup>45</sup> *Opcit*, Achmad Yaman Syamsudin.....89-90

<sup>46</sup> *Ibid*, .....92

kita ketahui dan kita amalkan. Maksiat juga akan menghalangi suatu kebaikan dan ilmu.<sup>47</sup> Allah berfirman dalam surat (Asy-Syura:30)

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ (٣٠)

Artinya: “Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).”<sup>48</sup>

Oleh karena itu, jangan sampai Al-Qur’an hanya sampai di bibir, tanpa ada pengejawantahan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengamalkan isi Al-Qur’an secara bertahap dan paripurna.

### C. Kajian tentang Implementasi Metode *Muroja’ah* pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada sub bab ini penulis akan memfokuskan pembahasan tentang implementasi metode *muroja’ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur’an di jenjang sekolah dasar, karena penulis mengadakan penelitian pada jenjang sekolah dasar.

Syarat yang harus dipenuhi pada saat *Muroja’ah* :

1. Membaca dengan benar.<sup>49</sup> Ketika kita membaca dengan benar haruslah memperhatikan hal-hal berikut ini: Memperbaiki *makhraj*, Mengakuratkan harakat, mengakuratkan kata, Mencermati akhir ayat dengan sungguh-sungguh.
2. Menghafal dengan kuat

---

<sup>47</sup> *Ibid* .....93

<sup>48</sup> Opcit, Al-Qur’an dan Terjemah.....368

<sup>49</sup> Opcit, Ir. Amjad Qosim.....137

3. Memperdengarkan hafalan pada orang lain
  4. Mengulang-ulang dalam waktu yang berdekatan
  5. Menggabungkan hafalan yang baru dihafal dengan halaman sebelumnya.<sup>50</sup>
- syarat-syarat diatas harus dipenuhi oleh seorang penghafal Al-Qur'an ketika sedang *muroja'ah* karena hal ini akan membantu mempercepat hafalannya.

## 1. Metode membimbing anak menghafal Al-Qur'an

### a. Metode penggunaan alat perekam

- 1) Bimbingan seorang ayah terhadap anaknya

Teknik menghafal dengan cara ini biasanya tepat untuk

anak usia 7-14 tahun atau lebih.hal ini bisa dilakukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
 tahapan- tahapan berikut: Sediakan perekam dan kaset kosong,

Pilihlah surat-surat pendek seperti surat An-Naas dan Al-Falaq,

bacalah terlebih dahulu ayat pertama kemudian diikuti oleh anak

dan perekam akan merekam suara anda dan anak-anak,

katakanlah pada anak "ini adalah pelajaranmu hari ini."<sup>51</sup>

- 2) Metode bagi anak-anak usia tiga tahun

- a) Seseorang merekam surat-surat pendek. Diawali dari surat

An-Naas, Al-Falaq dan Al-Ikhlis sesuai dengan yang

tercantum pada *mushaf* Al-Qur'an.

- b) Selanjutnya, menghentikan bacaannya setiap membaca satu

---

<sup>50</sup> Ibid,.....153

<sup>51</sup> Abdus Salam Al-Adandany, *Agar Anak Anda Hafal Al-Qur'an*, (Jateng: Fawaid Mendulang Faidah Ilmu, 2010), 63-72

ayat, lalu diikuti oleh empat orang anak yang suaranya bagus dengan memperhatikan *makhraj* yang baik.

- c) Setelah membaca tiga surat dengan cara tersebut, ulangi hingga dua atau tiga kali dan seterusnya sampai habis satu bagian kaset.
- d) Pada bagian yang kedua, pilihlah surat lain dengan cara yang sama.
- e) Manfaat metode ini adalah, ketika menyimaknya, anak-anak dapat mendengar suara mereka. merekapun mengikuti dari awal dan mencoba untuk mengucapkan suara yang mereka dengar. Mereka pun membaca dengan bacaan yang benar dan mampu menghafal dengan cepat.<sup>52</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### **b. Metode penulisan di buku tulis**

Kemampuan menghafal antara anak yang satu dan yang lain berbeda-beda. Sebagian dari mereka bisa menghafal melalui penglihatan, adapun yang lain bisa menghafal melalui pendengaran. Dengan demikian kami katakan bahwa metode menghafal dengan penulisan merupakan metode yang bagus, apalagi jika disertai dengan penglihatan dan pendengaran.

Teknik pelaksanaan metode Penulisan dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah:

- 1) Sebagai misal, hafalkan lima ayat, pusatkan pikiran anda pada

---

<sup>52</sup> *Ibid.* hal.....65

ayat tersebut, beserta harakatnya. Setelah hafal, coba anda tulis, lalu bandingkan antara *mushaf* dengan yang telah anda tulis. Perhatikan kesalahan-kesalahannya.

- 2) Seorang guru menulis dibuku para siswa.<sup>53</sup> Ini berlaku ketika siswa belum bisa menulis huruf hijaiyah dengan lancar dan benar. setelah guru selesai menuliskan maka perintahkan mereka untuk menghafalkannya.

Pada metode penulisan ini guru juga bisa meminta siswa untuk menuliskan ayat yang akan dihafal sebanyak lima kali, maka apa yang telah dicatat akan tetap selalu diingat.<sup>54</sup>

#### **c. Metode papan tulis**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
Metode ini dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Sediakan papan tulis putih, serta beberapa spidol warna.
- 2) Gantungkan papan tulis tersebut.
- 3) Tuliskan satu surat dengan tulisan yang benar, Berikan harakat.
- 4) Suruh anak untuk menuliskannya pada buku mereka.
- 5) Mintalah mereka untuk menghafalkannya beberapa hari.<sup>55</sup>

#### **d. Metode motivasi dengan hadiah**

- 1) Kesepakatan antar siswa dalam lembaga pendidikan
  - a) Hendaknya para guru mengkondisikan siswa untuk saling membuat kesepakatan untuk mengadakan kegiatan menghafal

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hal ..... 66

<sup>54</sup> *Opcit*, Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi.....84

<sup>55</sup> *Opcit*, Abdus Salam Al-Adandany.....67



surat selama 3 hari.

- b) Setelah 3 hari, siswa dikumpulkan kembali
  - c) Kemudian salah seorang teman berdiri menguji teman-temanya dengan memberikan pertanyaan
  - d) Selanjutnya dilihat siapa yang paling sedikit kesalahannya untuk menjadi yang terbaik
  - e) Pembimbing/ustadzah juga bisa memberikan hadiah berupa Al-Qur'an, bagi siapa yang dapat mengumpulkan enam bintang dalam waktu satu bulan
- 2) Mengadakan lomba hafalan Al-Qur'an

Bentuk-bentuk hadiah yang dapat memotivasi siswa antara lain:

- (a) Pencantuman nama siswa yang hafal Al-Qur'an di papan pengumuman sekolah
- (b) Pemberian beasiswa bagi yang memenuhi target hafalan tertentu
- (c) Pemberian beberapa bentuk hadiah bagi siswa misalnya baju, sepeda, kitab, dll<sup>56</sup>

#### **e. Metode menghafal baris per baris**

Metode ini memiliki cara sebagai berikut:

- 1) Sediakanlah sebuah Al-Qur'an, kemudian bukalah halaman yang menjadi target hafalan bagi anak.
- 2) Sediakan selembar kertas kosong.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hal.....69

- 3) Tutuplah, halaman yang anda buka dengan kertas tersebut, kecuali baris yang pertama.
- 4) Ajaklah si anak untuk membaca baris tersebut secara berulang-ulang, hingga ia benar-benar menghafalnya.
- 5) Kemudian bukalah baris yang kedua, dan hafalkanlah sebagaimana yang pertama.
- 6) Hubungkanlah baris yang kedua dengan baris yang pertama, agar siswa menghafalkannya dengan benar.
- 7) Bukalah kertas tersebut secara berurutan, baris perbaris hingga halaman yang terakhir.
- 8) ulangilah hal yang sama pada baris yang kedua.<sup>57</sup>

#### **f. Metode Video**

Tidak diragukan bahwa video dapat dijadikan sebagai fasilitas belajar yang baik, apabila kita dapat menggunakannya dengan baik dan mengetahui cara mengoperasikannya demi kepentingan ilmu pengetahuan.<sup>58</sup>

Dari pengertian bimbingan anak menghafal Al-Qur'an diatas penulis membuat langkah-langkah agar Al-Qur'an mudah dihafal khususnya pada tingkat sekolah dasar:

- 1) Tenang dan tersenyumlah, jangan tegang
- 2) Bacalah ayat yang akan dihafal hingga terbayang dengan jelas ke dalam pikiran dan hati

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hal.....71

<sup>58</sup> *Ibid*, hal.....63-72

- 3) Hafalkan ayat tersebut dengan menghafalkan bentuk tulisan huruf-huruf dan tempat-tempatnya
- 4) Setelah itu pejamkan kedua mata
- 5) Bacalah dengan suara pelan lagi konsentrasi (posisi mata tetap terpejam dan santai)
- 6) Kemudian baca ayat tersebut dengan suara keras (posisi mata tetap terpejam dan jangan tergesa-gesa)
- 7) Ulangi sampai 3x atau sampai benar-benar hafal
- 8) Beri tanda pada kalimat yang dianggap sulit dan bermasalah (garis bawah/distabilo)
- 9) Jangan pindah kepada hafalan baru sebelum hafalan lama sudah menjadi kuat Penggabungan ayat-ayat yang sudah dihafal Setelah anda hafal ayat pertama dan kedua jangan pindah kepada ayat ketiga akan tetapi harus digabungkan terlebih dahulu antara keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### **g. Metode Pengulangan**

Maksudnya, pengulangan bersama dengan seorang guru atau kaset yang berisi bacaan seorang *qori'* yang sangat bagus tajwidnya, dan mengulang-ulang menyimak kaset tersebut. Selain itu juga bisa membawa catatan kecil dari kertas putih dalam bentuk cetakan *mushaf* yang sama dengan yang digunakan untuk menghafal.<sup>59</sup> Mengulang/pengulangan bacaan setiap ayat sebanyak 25 kali atau

---

<sup>59</sup> Opcit, Ahmad Salim Badwilan.....103

lebih sangat baik untuk kecepatan hafal ayat, sesungguhnya tidak akan bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik kecuali jika mengulanginya berkali-kali. Sehingga ilmu yang didapatnya seolah-olah berada diantara kedua matanya (benar-benar memahaminya).

## 2. Cara untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an, baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat *mushaf*. Proses pengulangan disini sebenarnya sama saja dengan materi lainnya. Oleh karena itu, perlu sekali memahami beberapa hal yang mempengaruhi kecepatan dalam menghafal,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Memahami makna ayat sebelum dihafal
- b. Mengulang-ulang membaca (*bin- nazhar*)sebelum menghafal
- c. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli
- d. Sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an
- e. Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa

Al-Qur'an dalam segi makna, lafazh, dan ayat-ayat itu serupa (identik). Allah berfirman dalam surat (Az-Zumar:23)

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكِ اللَّهُ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ (٢٣)

Artinya: "Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Qur'an yang serupa (ayat-ayatnya) lagi

*berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka ketika mengingat Allah.”<sup>60</sup>*

Misalnya di dalam Al-Qur’an ada sekitar enam ribu ayat lebih, maka dua ribu di antaranya adalah ayat-ayat yang serupa dari segi apapun, bahkan ada yang sama persis atau hanya ada perbedaan satu, dua, atau tiga huruf atau kalimat saja.<sup>61</sup> Selain keterangan diatas hal-hal yang dapat memudahkan dalam menghafal Al-Qur’an adalah: ikhlas, berteman dengan orang salih, Meninggalkan maksiat, bertahap, pengaturan waktu yang tepat, bergabung dengan majelis hafalan Al-Qur’an.

### 3. Membuat target hafalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mempercepat proses menghafal 30 juz Al-Qur’an, seorang penghafal Al-Qur’an hendaknya membuat target hafalan. Target hafalan tergantung dari kemampuan masing-masing, ada yang punya target menghafal sebanyak satu halaman sehari, dan ada yang kurang atau lebih dari itu. Perlu diketahui bahwa menentukan target hafalan bisa ditempuh dengan berbagai macam cara:

- a. Menghafal per halaman pada *mushaf* ayat pojok, jika ini dilakukan maka seseorang akan selesai menghafalkan Al-Qur’an dalam waktu 600 hari atau kurang dari 2 tahun.
- b. Menghafalkan *per tsumun* atau seperdelapan. Perlu diketahui bahwa setiap juz terbagi menjadi dua *hizb* (bagian). Setiap *hizb* terbagi

---

<sup>60</sup> *Opcit*, Departemen Agama.....461

<sup>61</sup> *Opcit*, Sa’dulloh, S.Q.....57-63

menjadi empat bagian. Jadi setiap juz ada delapan bagian.

- c. Menghafal beberapa ayat saja semisal tiga atau lima ayat. Jika hal ini dilakukan, maka waktu selesai menghafal menjadi bertambah panjang.

#### 4. Urutan materi yang dihafalkan

Salah satu kebiasaan para pendidik Al-Qur'an dari dulu ialah menyuruh anak didiknya menghafalkan Al-Qur'an dimulai dari juz Amma, tepatnya dari surat An-Naas mundur kebelakang sampai surat An-Naba'. Baru setelah itu dilanjutkan dengan menghafal surat-surat pilihan, seperti surat Al-Mulk, Al-Waqiah, ad-Dukhan, surat yasin, dsb. Maksudnya adalah jika penghafal merasa tidak bisa lagi melanjutkan hafalannya, maka ia telah berhasil menghafalkan surat-surat yang penting yang bisa dipakai pada kesempatan-kesempatan tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian setelah surat-surat penting itu dihafalkan, maka penghafal bisa memilih apakah dilanjutkan menghafal dari juz 28,29,dan seterusnya. Atau memilih dari juz awal (surat Al-Baqarah). Perhitungan menghafal dari juz 30 ialah karena ayatnya pendek-pendek, dan begitu pula jumlah ayat pada setiap suratnya relative lebih sedikit. Jadi secara teknis lebih mudah untuk dihafalkan.

#### 5. Contoh jadwal *tahsin* (hafalan) Al-Qur'an tingkat dasar

Tabel 2.1

Jadwal Hafalan Al-Qur'an

Bulan	Minggu	Materi Tajwid	Materi <i>tahfizh</i> (hafalan)
1	I	<i>Makharijul huruf</i>	Al-Fatihah
	II	<i>Makharijul huruf</i>	Surat An-Naba'

	III	<i>Sifatul Huruf</i>	Surat An-Naaziaat
	IV	<i>Sifatul Huruf</i>	Surat Abasa dan at-Takwiir
2	I	Hukum <i>nun</i> mati dan <i>tanwin</i>	Al-Ifithaar dan Al-Muthafifin
	II	Hukum <i>mim</i> mati dan <i>Idgham</i>	Al-Insyiqaaq dan Al-Buruuj
	III	Hukum <i>Mad</i>	Ath-Thaariq, Al-Alaa', Al-Ghaasyiyah
	IV	Praktek bacaan murattal	Mengulang
3	I	<i>Tarqiq dan Tafkhim</i>	Al-Fajr dan Al-Balad
	II	<i>Tarqiq dan Tafkhim</i>	Asy-Syams, al-Lail dan Adh-dhuhaa
	III	<i>Al-Waqfu wal-Ibtida'</i>	Al-insyiraah, At-tiin, Al-Alaq dan Al-Qadr
	IV	Praktek bacaan murattal	Al-Bayyinah, Az-Zalzalah dan Al-Aadiyaat
4	I	<i>Al-Waqfu wal ibtida'</i>	Al-Qori'ah, At-takaatsur, Al-Ashr
	II	<i>Gharibul Qira'ah</i>	Al-Humazah, Al-Fiil, Quraisy
	III	Praktek bacaan murattal	Al-Maa'uun, Al-Kautsar, Al-Kaafiruun
	IV	Praktek bacaan murattal	Al-Ashr, Al-Lahab, Al-Ikhlaas, Al-Falaq, An-Naas
5	I	Evaluasi materi tajwid	Al-Mulk
	II	Evaluasi materi murattal	Al-Waqi'ah, Ad-Dkhaan
	III	Pengulangan Materi	Yaasin

	IV	tajwid bagi peserta yang belum Menguasai	
--	----	--	--

Sumber: dari buku karangan H. sa'dulloh, S.Q, 9 Cara Praktis menghafal Al-Qur'an

**Catatan:**

1. Materi tajwid dapat disampaikan dengan system klasikal: seluruh santri mengikuti materi tajwid selama lima bulan secara bersama-sama dalam satu kelas.
2. Materi *hafizh* dilaksanakan dengan system kompetensi, yakni santri yang telah menguasai satu materi hafalan dapat melanjutkan ke materi hafalan berikutnya, tanpa menunggu santri yang lain.
3. Santri yang belum menguasai baik materi tajwid maupun materi tahfiz selama lima bulan, harus mengulangi kembali sampai menguasai. Santri yang telah menguasai, langsung mengikuti program berikutnya yaitu *tahfizh* 30 juz atau *bin- nazhar* 30 juz.<sup>62</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

<sup>62</sup> *Ibid* .....83-84



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang baik perilaku, peristiwa atau tempat-tempat tertentu secara rinci dan mendalam pada kondisi yang alamiah.<sup>63</sup> Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.<sup>64</sup>

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian kualitatif ini, diharapkan terangkap gambaran mengenai aktualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran peneliti tanpa tercemar ukuran formal.

Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan tentang Implementasi Metode *Muroja'ah* pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data

---

<sup>63</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), 4

<sup>64</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Formay Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 3

tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.<sup>65</sup>

Data utama diperoleh dari informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>66</sup>

Sumber data yang peneliti akan ambil adalah:

1. Sumber data primer, adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti atau yang mewakilinya di mana peneliti melakukan pengukuran sendiri. Data tersebut misalnya data kuesioner, data pengukuran tinggi atau berat badan, di mana peneliti melakukan pengukuran sendiri.<sup>67</sup> Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data primer dari: guru dan peserta didik.
2. Sumber data sekunder, adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti, data yang diambil tidak dari sumber langsung asli. Misalnya data yang diperoleh dari buku, dari suatu dokumen, atau bisa juga dari hasil kuesioner yang telah dilakukan oleh peneliti lain.<sup>68</sup> Pada penelitian ini peneliti akan mengambil data sekunder dari: Kepala sekolah, pengurus, wali peserta didik, buku- buku, majalah ilmiah, sejarah berdirinya, surat- surat, bahan- bahan yang terkumpul dalam arsip atau dokumen di kantor Tata Usaha SDIT Insan Kamil Sidoarjo serta sarana dan prasarana yang ada.

---

<sup>65</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), 112

<sup>66</sup> *opcit*, Suharsimi Arikunto.....131

<sup>67</sup> <http://jonikriswanto.blogspot.com/2008/11/data-penelitian.html>, hari Selasa tanggal 29 juni 2010, pukul 16.00

<sup>68</sup> <http://jonikriswanto.blogspot.com/2008/11/data-penelitian.html>, hari Selasa tanggal 29 juni 2010, pukul 16.00

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang obyektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Teknik observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Data yang terkait dari teknik Observasi, adalah observasi langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek. Selain itu juga melakukan penelusuran terhadap buku-buku yang berkaitan dengan fokus penelitian.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data menggunakan teknik observasi langsung, yaitu peneliti mengamati dan mengikuti secara langsung proses kegiatan *Muroja'ah* pada hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Dengan tujuan agar peneliti mengetahui secara langsung proses kegiatan belajar mengajar hafalan Al-Qur'an menggunakan metode *Muroja'ah*, dan peneliti mempunyai data yang valid serta lengkap.

#### 2. Teknik interview atau wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. mengenai orang,

---

<sup>69</sup> *Opcit* Suharsimi Arikunto hal.....96

kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interview*).<sup>70</sup> Hasil wawancara ini dapat berbentuk catatan lapangan atau rekaman. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang terkait seperti Kepala Sekolah, Staf Pengajar, Karyawan, peserta didik, dan wali siswa SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

### 3. *Teknik dokumentasi*

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen-dokumen disini bisa diperoleh melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan, atau hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut. Selain itu juga dapat berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh objek penelitian.<sup>71</sup> Pada penelitian ini peneliti mengambil data melalui teknik dokumentasi antara lain data nama siswa, foto siswa selama kegiatan belajar mengajar Hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Muroja'ah* berlangsung, data- data yang tersimpan berupa jadwal hafalan siswa dan nilai prestasi siswa, serta arsip- arsip yang berupa kondisi sekolah, visi misi, dan tahun berdirinya.

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), 72

<sup>71</sup> *Ibid* hal.....82

#### D. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah ada. Karena jenis penelitian berupa penelitian kualitatif maka analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan logika induktif yaitu menarik kesimpulan dari yang berbentuk khusus ke bentuk umum. yang tujuannya memahami sebuah fakta atau mencari makna dari data yang dianalisis. Analisis data ini bertujuan untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, informasi apa yang kurang, kesalahan apa yang perlu segera diperbaiki dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis data dengan cara sebagai berikut:

##### 1. *Reduksi data*

Yaitu Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan

pada hal- hal yang penting yang dilakukan oleh peneliti kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.<sup>72</sup> Pada penelitian ini peneliti akan mereduksi data dengan cara menyederhanakan dan mengabstraksikan dengan melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data terbangun) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

---

<sup>72</sup> *Opcit* Sugiyono hal.....92

## 2. *Display data (penyajian data)*

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart atau grafik dan lain sebagainya. dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. <sup>73</sup> Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan data yang berbentuk narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, dan bagan. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## 3. *Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data*

Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan mengumpulkan data baru atau dapat pula dilakukan dengan mengambil kesimpulan dari data yang telah diperolehnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif,

---

<sup>73</sup> *opcit*, Sugiyono.....95

hipotesis atau teori.<sup>74</sup> Pada penelitian ini peneliti akan mengambil kesimpulan dengan cara *Re-Cheek* yang dilakukan selama penelitian, dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini harapan peneliti kesimpulannya merupakan inti sari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Kesimpulannya memiliki relevansi sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

---

<sup>74</sup>*Opcit*, Sugiyono.....89-99

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)**

###### **Insan Kamil Sidoarjo**

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu INSAN KAMIL adalah suatu lembaga dakwah yang bergerak dalam bidang pendidikan dan berbasis keilmuan. Sebagai lembaga, LPIT INSAN KAMIL berusaha semaksimal mungkin untuk menyeru umat manusia ke jalan Islam melalui serangkaian kegiatan yang dilaksanakan, khususnya di bidang pendidikan.

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Insan kamil telah menyelenggarakan program pendidikan tingkat dasar yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (KB/TK) dan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sejak tahun 2001/2002. Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Insan Kamil didirikan untuk menaungi KB/TKIT dan SDIT Insan Kamil yang berada di bawah naungan bidang pendidikan Yayasan Muslimah Teladan (YMT) dengan akte notaris Tantien Bintarti, SH. No. 80/30 Maret 2001. Dengan semakin berkembangnya KB dan TKIT serta SDIT Insan Kamil maka perlu memiliki badan hukum, sehingga pada tanggal 23 Juni 2004, dihadapan notaris Tantien Bintarti, SH ditandatangani akta pendirian Lembaga pendidikan Islam Terpadu “Insan Kamil”



Pada tahun ajaran 2001/2002 kegiatan belajar mengajar bertempat di jalan Jenggolo Sidoarjo dengan status bangunan sewa. KB dan TKIT serta SDIT tersebut bergabung dalam satu atap (SDIT baru membuka kelas 1). Dengan perkembangan jumlah siswa dan kepercayaan masyarakat pada lembaga tersebut, maka tahun ajaran 2003/2004, SDIT Insan Kamil memisahkan diri dengan menyewa satu bangunan di jalan Yos Sudarso IV No. 43 Sidoarjo. Pada tahun yang sama KB/TKIT permata Griya Permata Hijau-Candi Sidoarjo, bergabung dengan Yayasan Muslimah Teladan sebagai induk organisasi.

SDIT Insan Kamil Sidoarjo, adalah sekolah full day yang dimulai belajarnya jam 07.00- 15.00 pada hari senin sampai hari jum'at. SDIT Insan Kamil Sidoarjo dipercaya oleh masyarakat karena SDIT Insan Kamil adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu yang dimiliki oleh lembaga Islam. Terpadu maksudnya mengembangkan kurikulum dari DIKNAS, Kurikulum Khas Insan Kamil (Aqidah, akhlak, amaliah ibadah, sirah nabawiyah, Tafsir Al- Quran dll , dan Kurikulum matrikulasi ( Visi- visi sekolah, School culture, Quantum learning, Konsep dasar mata pelajaran, konsep berfikir Ilmiah, bahasa Inggris dan baca tulis al-Qur'an).

SDIT Insan Kamil mengalami pengembangan yang pesat dari tahun ketahun pada akhirnya LPIT membangun gedung sendiri yang beralamat di Pecantingan, Sekardangan, Sidoarjo. SDIT Insan Kamil sekarang sudah mempunyai ruang lebih dari 25 ruangan yang terbagi atas

3 ruang disetiap kelas, ruang perpustakaan, lab bahasa, dan kantor guru/karyawan.

Setelah perjalan SDIT ditahun 2010 yang telah meluluskan 2 angkatan, maka perlu adanya lembaga yang berkelanjutan setingkat SMP dengan jenis kurikulum dan pembinaan yang hamper sama. Maka disepakati rencana pendirian SMPIT Insan Kamil.

## **2. Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil Sidoarjo**

Pada tahun 2001/2002 SDIT Insan Kamil baru membuka satu kelas yaitu bertempat di jalan Jenggolo Sidoarjo (status bangunan sewa).

Pada tahun 2003/2004, SDIT Insan Kamil memisahkan diri karena perkembangan siswa. SDIT Insan Kamil bertempat di jalan Yos Sudarso IV No.43 Sidoarjo (status bangunan sewa).

Pada tahun 2005/2006, SDIT Insan Kamil menempati gedung sendiri yang bertempat di Pecantingan, Sekardangan, Sidoarjo. Telp 031-70730356, 031- 8956418. Yang sudah tercatat pada akta Notaris Tantien Bintarti No. 106, tanggal 23 Juni 2004 dengan nama Lembaga Pendidikan Islam Terpadu. Bangunan ini didirikan diatas luas tanah kurang lebih 2 H. Tidak hanya gedung SDIT Insan Kamil saja, tetapi juga dibangun KB/TK dan sekarang proses bangunan untuk SMP Insan Kamil yang akan didirikan diatas luas tanah 4000 M2 (40M X 100M), yang bertempat di jalan Raya Lingkar Timur, Kelurahan Gebang, kec. Sidoarjo, kab. Sidoarjo.

### **3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil Sidoarjo**

**Visi :** Menjadi lembaga pendidikan unggulan dalam membentuk generasi yang sholeh, cerdas, kreatif, dan mandiri.

**Misi :**

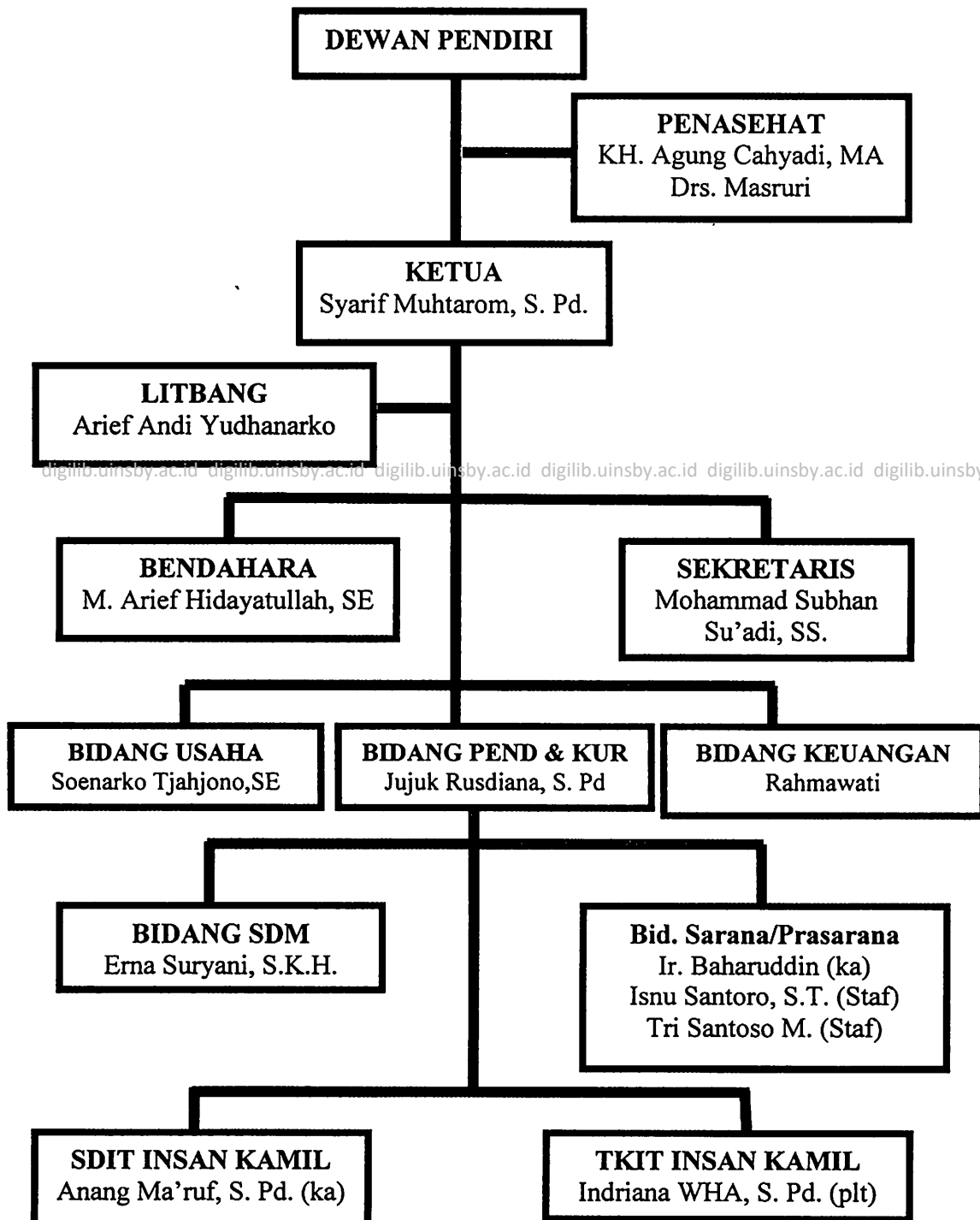
- a. Menyelenggarakan Lembaga pendidikan formal dan non formal berbasis mutu dalam rangka menyiapkan generasi yang berkualitas
- b. Menyelenggarakan unit-unit usaha produktif dalam rangka menopang kemandirian lembaga dan kesejahteraan para pendidik serta tenaga kependidikan
- c. Berperan aktif dalam membangun paradigma pendidikan yang komperhensif di seluruh lapisan masyarakat
- d. Menjalin silaturahmi dan kerjasama dengan pemerintah, swasta dan instansi lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri dalam rangka pengembangan lembaga.

#### 4. Struktur Organisasi Pengurus Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

##### Insan Kamil Sidoarjo

Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) "INSAN KAMIL"

mempunyai sturktur sebagai berikut:



## **5. Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Kamil Sidoarjo**

Berbagai saran dan prasarana guna menunjang proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan terus dikembangkan. Disamping kurikulum dan manajemen yang professional.

Di SDIT Insan Kamil Sidoarjo mempunyai sarana dan prasana antara lain adalah:

- a. Gedung sekolah bertingkat milik sendiri
- b. Ruang Kelas
- c. Ruang lab bahasa
- d. Ruang lab IPA
- e. Kantor kepala sekolah
- f. Kantor guru perempuan
- g. Kantor guru laki-laki
- h. Kantor TU
- i. Koperasi siswa
- j. Kantin
- k. Perpustakaan
- l. Ruang santai untuk guru
- m. Lapangan untuk olahraga
- n. Parkir sepeda
- o. Pos satpam
- p. Kamar mandi khusus guru

- q. Kamar mandi untuk siswa Laki-laki
- r. Kamar mandi untuk siswa perempuan.

## 6. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi ini penulis mengambil ketika mengadakan penelitian pada tanggal 26 juni 2010 pukul 09.00 WIB.

- a. Data Nama Siswa Kelas VI B

### Daftar nama-nama Siswa Kelas VI B

Tabel 4.2

No	Nama Siswa
1	Aan Nur faizah
2	Azizah Ilmi F
3	Alya Saputri
4	Caca L
5	Endang K
6	Farah B
7	Linda P
8	Khustiya
9	Ilma M
10	Siti Khotijah
11	Shinta Ayu
12	Sofianatul M
13	Luluk P
14	Lula M
15	Putri N
16	Dinda
17	Firti Ningtyas
18	Nafila L
19	Maskhurya

20	Annisa R
21	Furda Innayatul
22	Siti Umi
23	Ratnawati
24	Muslihatul
25	Mahjunatul A
26	Nur Sitia
27	Siti Khotijah M
28	Kuni Masrokhati
29	Siamah
30	Zahra Anna A

b. Data Nama Guru Yang Mengajar Al-Qur'an

**Daftar Nama Ustad/Ustadzah yang Mengajar Al-Qur'an**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.3**

No	Nama Ustad/Ustadzah
1	Iswahyudi
2	Salafudin
3	Syaiful
4	Syafi'i
5	Bukhory
6	Khuluq
7	Hamidiyah
8	Suci Nadhiroh
9	Mahbubah
10	Amiroh
11	Ningsih
12	Rosi
13	Anis
14	Laila Ayik Nur Aini
15	Khorun Nisa'

## c. Jadwal Hafalan Siswa

**Jadwal Muroja'ah dan BTQ Kelas VI B****Tabel 4. 4**

Hari	Jam	Ustad/Ustadzah
Senin	07.00-08.00	Suci Nadhiroh + Amiroh
	12.30-13.00	Khorun Nisa' + Anis
Selasa	07.00-08.00	Suci Nadhiroh + Amiroh
	12.30-13.00	Khorun Nisa' + Anis
Rabu	07.00-08.00	Suci Nadhiroh + Amiroh
	12.30-13.00	Khorun Nisa' + Anis
Kamis	07.00-08.00	Suci Nadhiroh + Amiroh
	12.30-13.00	Khorun Nisa' + Anis
Jum'at	07.00-08.00	Suci Nadhiroh + Amiroh
	12.30-13.00	Khorun Nisa' + Anis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## d. Nilai/ Raport Siswa

**Daftar Nilai Al-Qur'an/Hafalan Siswa Kelas VI B****Tabel 4.5**

No	Nama	Aspek Penilaian					Nilai	
		Haf Mur oja' ah	Kuis	Tes Ind ivid u	Tes Tul is	So pa n	S	R
1	Aan Nur faizah	70	60	75	70	80	75	B
2	Azizah Ilmi F	75	70	65	70	80	75	B
3	Alya Saputri	75	70	65	70	80	75	B
4	Caca L	75	70	65	70	80	75	B
5	Endang K	75	80	85	75	80	80	A
6	Farah B	75	70	67	77	80	74	B
7	Linda P	80	75	78	76	80	85	A



8	Khustiya	80	70	80	75	80	80	A
9	Ilma M	70	65	68	70	80	65	C
10	Siti Khotijah	70	65	75	76	80	73	B
11	Shinta Ayu	70	65	75	76	80	75	B
12	Sofianatul M	80	75	78	76	80	85	A
13	Luluk P	80	75	78	76	80	85	A
14	Lula M	60	65	70	65	80	60	C
15	Putri N	76	75	70	75	80	75	B
16	Dinda	76	75	70	75	80	75	B
17	Firti Ningtyas	76	75	70	75	80	70	B
18	Nafila L	76	75	70	75	80	70	B
19	Maskhurya	76	75	70	75	80	75	B
20	Annisa R	80	75	75	70	80	78	A
21	Furda Innayatul	76	75	70	75	80	75	B
22	Siti Umi	80	75	75	70	80	80	A
23	Ratnawati	80	75	75	70	80	85	A
24	Muslihatul	76	75	70	75	80	75	B
25	Mahjunatul A	60	65	70	70	80	65	C
26	Nur Sitia	76	75	70	75	80	74	B
27	Siti Khotijah M	76	75	70	75	80	75	B
28	Kuni Masrokhati	76	75	70	75	80	70	B
29	Siamah	76	75	70	75	80	75	B
30	Zahra Anna A	76	75	70	75	80	75	B

## e. Absensi Siswa

**Daftar Absensi Siswa Kelas VI B****Tabel 4. 6**

No	Nama Siswa	Bulan											
		.....											
1	Aan Nur faizah												
2	Azizah Ilmi F												
3	Alya Saputri												
4	Caca L												
5	Endang K												
6	Farah B												
7	Linda P												
8	Khustiya												
9	Ilma M												
10	Siti Khotijah												
11	Shinta Ayu												
12	Sofianatul M												
13	Luluk P												
14	Lula M												
15	Putri N												
16	Dinda												
17	Firti Ningtyas												
18	Nafila L												
19	Maskhurya												
20	Annisa R												
21	Furda Innayatul												
22	Siti Umi												
23	Ratnawati												
24	Muslihatul												
25	Mahjunatul A												

26	Nur Sitia														
27	Siti Khotijah M														
28	Kuni Masrokhati														
29	Siamah														
30	Zahra Anna A														

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Implementasi Metode *Muroja'ah* pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo

Untuk mengetahui proses implementasi metode *muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Penulis mengawali penelitian dengan melakukan wawancara (interview). Pertama penulis wawancara dengan bapak kepala sekolah SDIT Insan Kamil Sidoarjo yaitu bapak Anang Ma'ruf, S. Pd mengenai perizinan untuk melakukan penelitian di SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa ustad/ustadzah yang mengajar Al-Qur'an. Tidak lupa pula penulis juga mewawancarai siswa.

Selanjutnya, penulis juga melakukan observasi pada saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yaitu dengan tujuan untuk mengetahui dan mengamati secara langsung bagaimana proses penerapan metode *Muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Penulis juga mengambil beberapa foto siswa pada saat Kegiatan Belajar Mengajar Al-Qur'an berlangsung, dan minta beberapa arsip kepada guru Al-Qur'an sebagai dokumentasi untuk melengkapi penelitian penulis.

### a. Hasil Observasi

Penulis mengadakan observasi di ruang kelas VI B pada tanggal 18 Juni 2010 pukul 08.00 WIB pada saat kegiatan belajar mengajar hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muroja'ah* berlangsung:

#### Observasi Siswa pada Saat Kegiatan Hafalan Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode *Muroja'ah*

Tabel 4.7

Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
Persiapan guru pada saat mulai pembelajaran	Ya	
Guru menggunakan RPP pada saat pembelajaran		Tidak
Siswa sudah siap dengan hafalan baru	Ya	
Membaca Seluruh Surat	Ya	
Membaca bagian ayat	Ya	
Membaca ayat secara perlahan	Ya	
Siswa membaca berdua/duet		Tidak
Membagi ayat dalam kelompok-kelompok		Tidak
Guru membimbing dengan:		
a) Bin-nazhar (membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal)	Ya	
b) Tahfizh (menghafal sedikit demi sedikit ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca)	Ya	
c) Talaqqi (menyetorkan/memperdengarkan hafalan kepada guru)	Ya	
d) Takrir (mengulang/mensimakkan hafalan)	Ya	
e) Tasmi' (memperdengarkan hafalan)		Tidak

kepada teman)		
Mengulang-ulang dengan teratur	Ya	
Siswa Mendengarkan guru pada saat membaca ayat Al-Qur'an	Ya	
Membaca dengan benar	Ya	
Menghafal dengan kuat		Tidak
Mendengarkan hafalan kepada teman		Tidak
Mengulang-ulang dalam waktu yang sama	Ya	
Menggabungkan hafalan dengan hafalan sebelumnya	Ya	
Guru menggunakan metode: a) Alat perekam b) Penulisan dibuku tulis c) Papan tulis d) Menghafal baris per baris e) Vidio f) Pengulangan hafalan	Ya Ya Ya Ya	Tidak Tidak Tidak
Guru memberikan pertanyaan (kuis) pada siswa	Ya	

Dari hasil observasi diatas guru belum maksimal menerapkan metode *muroja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini terbukti dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa guru belum menggunakan RPP dalam mengajar, guru belum membagi ayat dalam kelompok-kelompok guru hanya menyuruh siswa untuk menghafal saja, guru tidak menyuruh siswa untuk membaca duet/membaca dengan teman sebangkunya guru hanya menyuruh siswa untuk membaca individu, dalam hafalan guru juga belum membimbing siswa

dengan *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada teman) guru hanya mendengarkan sendiri hafalan siswa, dalam metode *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an ditingkat sekolah dasar guru belum menggunakan metode alat perekam dan video padahal dalam teori alat perekam dan video membantu siswa cepat menghafal Al-Qur'an. Begitupun siswa dalam proses pembelajaran hafalan siswa kurang kuat hafalannya hal ini juga terbukti dalam interview.

Meskipun guru belum maksimal menerapkan metode *muroja'ah* pada hafalan Al-Qur'an tetapi cara guru mengajar dan memberikan hafalan pada siswa sudah baik. Hal ini terbukti ketika siswa *muroja'ah* baik siswa maupun guru sangat konsentrasi dan semangat pada saat hafalan dan *bermuroja'ah*. Suasana kelas sangat tenang ketika kegiatan hafalan berlangsung.

Siswa kelas VI B adalah siswa perempuan jumlahnya sebanyak 30 siswa dan didampingi oleh 2 orang guru. Karena di SDIT Insan Kamil Sidoarjo siswa laki-laki dan perempuan disendirikan mulai kelas IV, jadi gurunya pun disesuaikan dalam hal kegiatan pembelajaran baik itu pembelajaran umum maupun hafalan Al-Qur'an, maksudnya siswa laki-laki didampingi oleh guru laki-laki siswa perempuan didampingi oleh guru perempuan.

Disamping kegiatan hafalan guru juga memberi pertanyaan pada siswa tentang tajwid, dan surat apa yang telah dibaca kegiatan ini dinamakan kuis, dengan adanya kuis ini siswa sangat aktif untuk

menjawab pertanyaan dari gurunya. Disamping kegiatan hafalan dan pemberian pertanyaan/kuis guru juga mengadakan pembelajaran hafalan sistem drill ini dikhususkan bagi siswa yang hafalannya lambat/lemah.

#### b. Hasil Interview/ Wawancara

Interview dengan bapak/ibu guru Al-Qur'an kelas VI B:

“Sebelum mengajar apa persiapannya us..”? “tentunya harus hafal ayat-ayat yang akan saya berikan ke siswa”.

“Apa ustadzah punya RPP untuk persiapan mengajar setiap hari”? “ohhh kalau RPP sih ada tapi tidak pernah saya isi karena saya sudah hafal dan SDIT Insan kamil mempunyai target dalam menghafal Al-Qur'an”<sup>75</sup>

“Sebelum mengajar apa persiapannya”? “minimal saya harus hafal ayat-ayat yang akan saya berikan ke siswa”.

“Apa ustadzah punya RPP untuk persiapan mengajar setiap hari”? “tidak punya”<sup>76</sup>

Dari hasil interview ke-2 guru diatas bahwa sebelum mulai kegiatan belajar mengajar guru tidak pernah mengisi RPP tetapi mereka sudah siap dengan hafalannya.

Makna *muroja'ah* menurut bapak/ibu guru Al-Qur'an kelas VI

B, yaitu:

<sup>75</sup> Interview dengan Ustadzah Suci Nadhiroh (guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang persiapan mengajar*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>76</sup> Interview dengan Ustadzah Amiroh (pendamping guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang persiapan mengajar*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

“Menurut ustadzah apa sih *muroja'ah* itu”? “mengulang kembali hafalannya”.

Kalau metode *muroja'ah* itu apa ustadzah”? : ”metode kan cara jadi kalau metode *muroja'ah* itu cara siswa untuk mengulang-ulang kembali hafalannya yang sudah dihafal kemarin”<sup>77</sup>

“Menurut ustadzah apa sih *muroja'ah* itu”? “*muroja'ah* adalah mengulang kembali.”

Kalau metode *muroja'ah* itu apa ustadzah?” cara siswa untuk mengulang-ulang kembali hafalannya yang sudah dihafal kemarin tujuannya agar siswa selalu ingat dan tidak mudah lupa”<sup>78</sup>

Dari hasil interview dengan ke-2 guru Al-Qur'an, mereka menjelaskan dengan jawaban yang sama tentang makna *muroja'ah*, yaitu mengulang kembali hafalannya.

Sedangkan tata cara *muroja'ah* menurut bapak/ibu guru Al-Qur'an:

“Bagaimana tata cara bermuroja'ah di SDIT Insan Kamil Sidoarjo”?

“dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal”<sup>79</sup>

“Bagaimana tata cara bermuroja'ah di SDIT Insan Kamil Sidoarjo”?

“dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal biasanya

---

<sup>77</sup> Interview dengan Ustadzah Suci Nadhiroh (guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang makna muroja'ah*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>78</sup> Interview dengan Ustadzah Amiroh (pendamping guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang makna muroja'ah*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>79</sup> Interview dengan Ustadzah Suci Nadhiroh (guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang tata cara muroja'ah*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)



siswa *muroja'ahnya* bersama-sama, karena jika bersama-sama siswa akan mudah dan cepat hafalnya”<sup>80</sup>

Dari hasil Interview ke-2 guru Al-Qur'an tentang tata cara *muroja'ah* jawaban yang mereka berikan sama yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah dihafal.

Menurut bapak/ibu guru Al-Qur'an dan siswa kelas VI B tentang metode yang digunakan ketika *muroja'ah*:

“Dengan menggunakan metode apa ketika *bermuroja'ah*”? “Dengan menggunakan hafalan bersama, drill dan hafalan individu”<sup>81</sup>

“Dengan menggunakan metode apa ketika *bermuroja'ah*”? “Biasanya siswa hafalan bersama, drill dan hafalan individu”.<sup>82</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Ketika *bermuroja'ah* ustadzah anda menggunakan metode apa agar anda bisa mudah untuk menghafal”? “Ustadzah biasanya menyuruh teman-teman untuk hafalan bersama”.<sup>83</sup>

Dari hasil interview dengan ke-2 guru Al-Qur'an dan siswa kelas VI B tentang metode yang digunakan ketika *bermuroja'ah* adalah mereka menjelaskan dengan jawaban yang sama yaitu metode hafalan bersama, drill dan hafalan individu.

---

<sup>80</sup> Interview dengan Ustadzah Amiroh (pendamping guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang tata cara muroja'ah*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>81</sup> Interview dengan Ustadzah Suci Nadhiroh (guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang metode muroja'ah*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>82</sup> Interview dengan Ustadzah Amiroh (pendamping guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang metode muroja'ah*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>83</sup> Interview dengan Azizah (siswa kelas VI B), *tentang metode muroja'ah*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

Menurut bapak/ibu guru Al-Qur'an dan Siswa kelas VI B tentang pemberian hafalan kepada siswa:

“Bagaimana cara ustadzah ketika memberi hafalan kepada siswa”?

“dengan cara membacanya sampai 3 kali, kemudian siswa menirukan bersama dan membaca baris per baris, kemudian siswa menghafalkannya di rumah dan besoknya baru *muroja'ah* bersama.<sup>84</sup>

“Bagaimana cara ustadzah ketika memberi hafalan kepada siswa”?  
menurut ustadzah Amiroh “dengan cara membacanya sampai 3 kali, kemudian siswa menirukan bersama dan membaca baris per baris, kemudian siswa menghafalkannya di rumah dan besoknya baru *muroja'ah* bersama.<sup>85</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Bagaimana cara ustadzah memberikan hafalan”? “Dengan cara ustadzah membacakan dulu kira-kira 3 kali kemudian saya bersama teman-teman disuruh untuk membaca bersama-sama, kemudian disuruh baca bergantian”.<sup>86</sup>

Dari hasil interview dengan ke-2 guru Al-Qur'an dan siswa kelas VI B tentang pemberian hafalan kepada siswa jawabannya sama yaitu membacakan 3 kali, siswa menirukan bersama dan membaca baris per baris, kemudian siswa menghafalkannya di rumah dan besoknya baru *muroja'ah* bersama.

---

<sup>84</sup> Interview dengan Ustadzah Suci Nadhiroh (guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang pemberian hafalan siswa* (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>85</sup> Interview dengan Ustadzah Amiroh (pendamping guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang pemberian hafalan siswa*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>86</sup> Interview dengan Azizah (siswa kelas VI B), *tentang makna pemberian hafalan siswa*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

Menurut bapak/ibu guru Al-Qur'an tentang banyaknya *muroja'ah* dalam sehari dan banyaknya ayat yang dihafal:

“Dalam sehari berapa kali bermuroja'ah”? “dalam sehari di SDIT Insan Kamil Sidoarjo ini belajar Al-Qur'an sebanyak 2 kali yaitu pagi hari untuk *muroja'ah* hafalan dan siang hari untuk memperdalam tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar yaitu belajar tentang ilmu tajwid dan menambah bacaan Al-Qur'an.

“Dalam sehari siswa bisa menghafal sampai berapa ayat us..? Tergantung keadaan, maksudnya jika siswa tidak banyak PR biasanya siswa bisa menghafal sampai 3 ayat dalam sehari, jika siswa sudah benar-benar hafal saya akan menambahi hafalannya tapi jika belum hafal saya tidak akan menambahi hafalannya”.<sup>87</sup>

“Dalam sehari berapa kali bermuroja'ah”? “dalam sehari siswa *muroja'ah* satu kali yaitu pada waktu pagi hari dan siangnya mereka ngaji dengan menggunakan metode UMMI dengan guru yang berbeda”.

“Setiap hari siswa menghafal sampai berapa ayat us..? biasanya siswa hanya hafal satu sampai dua ayat saja”.<sup>88</sup>

“Kapan ustadzah kalian menyuruh untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an”? Kata Azizah “Setiap hari, sama ustadzah disuruh untuk

---

<sup>87</sup> Interview dengan Ustadzah Suci Nadhiroh (guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang banyaknya muroja'ah dan ayat yang dihafal*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>88</sup> Interview dengan Ustadzah Amiroh (pendamping guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang banyaknya muroja'ah dan ayat yang dihafal*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

menghafalkan dirumah kemudian besoknya dibaca lagi bersama-sama dengan mengulang-ulang yang dihafalkan kemarin”.<sup>89</sup>

Dari hasil interview dengan ke-2 guru Al-Qur’an dan siswa kelas VI B dalam Implementasi metode *muroja’ah* di SDIT Insan Kamil Sidoarjo dilaksanakan setiap hari yaitu satu kali setiap pagi hari dan siangya mereka mengaji (belajar ilmu tajwid, dan menambah bacaanya) dengan guru yang berbeda. Siswa kelas VI B mampu menghafal dua sampai tiga ayat dalam sehari.

Menurut bapak/ibu guru Al-Qur’an tentang target hafalan Al-Qur’an:

“Us... jika siswa sudah keluar dari SDIT Insan Kamil ini siswa harus mampu hafal berapa juz?” Maksimal hafal 2 juz yaitu juz 29 dan juz 30”.<sup>90</sup>

“Us... jika siswa sudah keluar dari SDIT Insan Kamil ini siswa harus mampu hafal berapa juz?” Maksimal hafal 2 juz yaitu juz 29 dan juz 30, siswa dari sini biasanya hafal diluar kepala juz 30”.<sup>91</sup>

“Anda sudah hafal juz berapa”? kata Azizah “Saya sudah hafal juz 30 dan lagi proses menghafal juz 29”.<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Interview dengan Azizah (siswa kelas kelas VI B), *tentang banyaknya muroja’ah dan ayat yang dihafal*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>90</sup> Interview dengan Ustadzah Suci Nadhiroh (guru Al-Qur’an kelas VI B), *tentang target hafalan* (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>91</sup> Interview dengan Ustadzah Amiroh (pendamping guru Al-Qur’an kelas VI B), *tentang target hafalan*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>92</sup> Interview dengan Azizah (siswa kelas VI B), *tentang target hafalan*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

“Ketika sudah keluar dari SDIT Insan Kamil ini targetnya hafal Al-Qur’an sampai juz berapa ust...?” “Menurut kurikulum Insan Kamil siswa keluar harus bisa menghafal juz 29 dan juz 30”.

“Sejak berdirinya sekolah ini apakah sudah berhasil dengan adanya kurikulum hafalan Al-Qur’an?” “Sudah, dengan bukti setelah mereka keluar dari sini mereka sudah hafal juz 30”.<sup>93</sup>

“Yang ibu ketahui ketika sudah keluar dari SDIT Insan Kamil ini targetnya hafal Al-Qur’an sampai juz berapa?” “Yang saya ketahui siswa keluar harus bisa menghafal juz 29 dan juz 30”.

“Menurut ibu Apakah sudah berhasil dengan adanya kurikulum hafalan Al-Qur’an?” “Sudah, Buktinya anak saya sudah hafal sebagian ayat-ayat Al-Qur’an terutama juz 30”<sup>94</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil Interview ke-2 guru Al-Qur’an, Siswa kelas VI B, Bapak kepala sekolah, dan ibu wali murid siswa, tentang target hafalan mereka menjawab sama yaitu siswa keluar dari SDIT Insan Kamil harus hafal juz 29 dan juz 30, tetapi Azizah masih proses hafalan juz 29.

Menurut bapak/ibu guru Al-Qur’an tentang pemberian evaluasi dan penilain kepada siswa:

“Bagaimana ustadzah memberikan evaluasi pada siswa”? dengan cara:

“hafalan dikelas, pemberian pertanyaan ketika selesai hafalan,

<sup>93</sup> Interview dengan Ust. Anang Ma’ruf, (Kepala Sekolah SDIT Insan Kamil), *tentang target hafalan*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>94</sup> Interview dengan ibu Nur Aini, (wali murid siswa kelas VI B), *tentang target hafalan*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

keaktifan siswa ketika hafalan bersama/ *muroja'ah*, hafalan individu ketika akhir semester , kemampuan siswa dalam menghafal, dan tes tulis”.

“Dalam penilaian di raport biasanya menggunakan angka atau huruf”?

“Biasanya kami menggunakan huruf A, B, C”.<sup>95</sup>

“Bagaimana ustadzah memberikan evaluasi pada siswa”? dengan cara:

“hafalan dikelas, pemberian pertanyaan ketika selesai hafalan, keaktifan siswa ketika hafalan bersama/ *muroja'ah*, hafalan individu ketika akhir semester , kemampuan siswa dalam menghafal, dan tes tulis”.

“Dalam penilaian di raport biasanya menggunakan angka atau huruf”?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Biasanya kami menggunakan huruf A, B, C”.<sup>96</sup>

“Anda biasanya mendapat nilai apa pada mata pelajaran hafalan Al-Qur'an”? “Nilai B”.<sup>97</sup>

Dari hasil Interview dengan ke-2 guru Al-Qur'an dan siswa kelas VI B mereka menjawab sama dalam pemberian evaluasi yaitu memberikan hafalan dikelas, pemberian pertanyaan ketika selesai hafalan, keaktifan siswa ketika hafalan bersama/ *muroja'ah*, hafalan individu ketika akhir semester , kemampuan siswa dalam menghafal, dan tes tulis dan nilai di raport dalam bentuk huruf.”

---

<sup>95</sup> Interview dengan Ustadzah Suci Nadhiroh (guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang pemberian evaluasi siswa*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>96</sup> Interview dengan Ustadzah Amiroh (pendamping guru Al-Qur'an kelas VI B), *tentang pemberian evaluasi siswa*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>97</sup> Interview dengan Azizah (siswa kelas VI B), *tentang pemberian evaluasi*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

Menurut bapak kepala sekolah tentang peningkatan SDM bagi para guru Al-Qur'an:

“Bagaimana cara meningkatkan mutu untuk para guru- guru khususnya guru Al-Qur'an”? “Sebelum diterima sebagai guru tetap para guru di tes dulu kemudian dikasih pelatihan dan pembinaan selama 3 bulan cara baca dan hafalan Al-Qur'an yang benar”.<sup>98</sup>

Dari hasil interview dengan ust Anang Ma'ruf untuk meningkatkan SDM para guru Al-Qur'an maka SDIT Insan kamil Sidoarjo mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi guru Al-Qur'an.

Menurut siswa kelas VI B dan wali murid siswa tentang profil sekolah dan pembelajaran hafalan Al-Qur'an:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Apakah anda senang sekolah disini”? “mangapa”? “senang karena ustad dan ustadzahnya baik-baik.

“Apakah anda senang dengan adanya pembelajaran hafalan Al-Qur'an” ? Senang karena enak kalau menghafal bersama teman-teman. <sup>99</sup>

“Apakah ibu senang dengan adanya materi Hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil ini”? “Senang, karena anak saya sudah hafal sebagian juz 30.

“Apakah ibu merasa kesulitan untuk mempelajari anaknya ketika anak ibu ada PR untuk menghafal beberapa ayat Al-Qur'an”? “tidak, justru

---

<sup>98</sup> Interview dengan Ust. Anang Ma'ruf (kepala sekolah SDIT Insan Kamil Sidoarjo), *tentang peningkatan SDM*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>99</sup> Interview dengan Azizah (siswa kelas VI B), *tentang profil sekolah*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

“Apakah anda senang sekolah disini?””mangapa”? “senang karena ustad dan ustadzahnya baik-baik.

“Apakah anda senang dengan adanya pembelajaran hafalan Al-Qur’an” ? Senang karena enak kalau menghafal bersama teman-teman. <sup>99</sup>

“Apakah ibu senang dengan adanya materi Hafalan Al-Qur’an di SDIT Insan Kamil ini”? “Senang, karena anak saya sudah hafal sebagian juz 30.

“Apakah ibu merasa kesulitan untuk mempelajari anaknya ketika anak ibu ada PR untuk menghafal beberapa ayat Al-Qur’an”? “tidak, justru saya senang karena dengan anak saya menghafal saya juga ikut menghafalkannya. <sup>100</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil interview dengan siswa dan wali murid siswa tentang profil sekolahnya mereka senang sekolah di SDIT Insan Kamil dan suka menghafalkan Al-Qur’an.

### **C. Standart Pengukuran Yang digunakan dalam *muraja'ah* hafalan al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo.**

Standart pengukuran hafalan al-Qur’an yang digunakan di SDIT Insan Kamil menggunakan penilaian pada siswa yang sudah memenuhi kriteria sebagai berikut :

---

<sup>99</sup> Interview dengan Azizah (siswa kelas VI B), *tentang profil sekolah*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)

<sup>100</sup> Interview dengan ibu Nur Aini (wali murid siswa kelas VI B), *tentang profil sekolah*, (SDIT Insan Kamil Sidoarjo : 09.00/18 Juni 2010)



1. Kelas Satu, dikatakan hafal apabila siswa mampu menghafal surat an-Naas sampai al-Zalzalah. Maka siswa tersebut dinyatakan naik ke kelas dua dengan ketentuan hafal surat tersebut dengan predikat nilai minimal C.
2. Kelas dua, dikatakan hafal apabila siswa mampu menghafal surat al-Bayyinah sampai surat al-Ghosiyah. Maka siswa tersebut dinyatakan naik ke kelas tiga dengan ketentuan hafal surat tersebut, dengan predikat nilai minimal C.
3. Kelas tiga, dikatakan hafal apabila siswa mampu menghafal surat al-Alaq sampai surat at-Thoriq. Maka siswa tersebut dinyatakan naik ke kelas empat dengan ketentuan hafal surat tersebut, dengan predikat nilai minimal C.
4. Kelas 4, dikatakan hafal apabila siswa mampu menghafal surat Abasa sampai surat an-Naba'. Maka siswa tersebut dinyatakan naik ke kelas lima dengan ketentuan hafal surat tersebut, dengan predikat nilai minimal C.
5. Kelas lima, dikatakan hafal apabila siswa mampu menghafal surat al-Haaqqoh sampai surat al-Jinn. Maka siswa tersebut dinyatakan naik ke kelas enam dengan ketentuan hafal surat tersebut, dengan predikat nilai minimal C.
6. Kelas enam, dikatakan hafal apabila siswa mampu menghafal surat al-Muzzammil sampai surat al-Mulk. Maka siswa tersebut dinyatakan

lulus dengan ketentuan hafal surat tersebut, dengan predikat nilai minimal C.

## **2. Analisis Data tentang Implementasi Metode Muroja'ah pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an**

Syarat yang harus dipenuhi pada saat bermuroja'ah ditingkat sekolah dasar adalah: membaca dengan benar, menghafal dengan kuat, memperdengarkan hafalan pada orang lain, mengulang-ulang dalam waktu yang berdekatan, menggabungkan hafalan yang baru dihafal dengan hafalan sebelumnya.<sup>101</sup> Siswa kelas VI B dalam *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an sudah membaca dengan benar, mereka sudah mengulang-ulang hafalannya dan mampu menggabungkan ayat sebelumnya dengan ayat yang baru mereka hafal, tetapi mereka belum kuat dalam menghafal ketika bermuroja'ah mereka masih perlu bantuan dari guru Al-Qur'an, dalam *muroja'ah* siswa belum memperdengarkan hafalannya kepada temannya mereka hanya menyetorkan hafalan kepada gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dalam melakukan *muroja'ah* adalah dengan *Takhmis Al-Qur'an* yaitu mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap 5 hari sekali, *Tasbi' Al-Qur'an* yaitu mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali, Mengkhhatamkan setiap 10 hari sekali, mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap sebulan sekali<sup>102</sup> ketika *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI B belum mengkhhatamkan setiap 5 hari sekali, seminggu sekali, 10 hari sekali atau sebulan sekali mereka hanya menghafal juz 29 dan 30 saja selama 6

---

101 Amjad Qosim, *Hafal Al- Qur'an dalam Sebulan*, ( Solo: Qiblat Press, 2009), 153

102 *Ibid*, hal..... 90

tahun (lulus sekolah dasar) karena hal ini sudah menjadi standarisasi kelulusan SDIT Insan Kamil Sidoarjo. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (satu juz) selama seminggu<sup>103</sup> pada kegiatan *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an siswa sudah mengkhususkan dan mengulang-ulang hafalannya tetapi dalam mengulangi hafalannya tidak satu juz dalam seminggu mereka *muroja'ah* hafalan setiap pagi hari tetapi yang mereka hafalkan adalah juz 29 dan 30 .

Adapun tata cara bermuroja'ah adalah setiap hari membaca dengan suara pelan 2 juz, setiap hari membaca dengan suara keras (tartil) minimal 2 juz.<sup>104</sup> Dalam *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI B tidak membaca dengan suara pelan melainkan dengan suara keras (tartil) dan membacanya secara bersama-sama adapun ayat yang mereka hafal tidak sebanyak 2 juz tapi sebagian juz 29 dan sebagian juz 30. Simakkan minimal setengah juz setiap hari kepada teman.<sup>105</sup> Siswa ketika *muroja'ah* tidak mensimakkan hafalan kepada teman tetapi mereka dapat panduan dari guru jadi ketika guru meminta untuk menghafalkan ayat 3 juz 29 barulah mereka membacakannya dan seterusnya seperti itulah pembelajaran *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an di SDIT insan Kamil Sidoarjo. Apabila ingin hafal antara 1-10 juz maka harus melakukan *muroja'ah* terhadap semua yang telah dihafal dalam waktu seminggu, apabila hafalan antara 10-15 juz maka harus melakukan *muroja'ah* terhadap semua yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

---

103 *Ibid*, hal.....91  
 104 *Ibid*, hal.....164  
 105 *Ibid*, hal..... 164

ditelah hafal dalam waktu 2 minggu, apabila hafalan berkisar antara 15-20 juz maka harus melakukan muroja'ah terhadap semua yang telah dihafal dalam waktu 3 minggu, apabila hafalan antara 20-30 juz maka harus melakukan muroja'ah terhadap yang telah dihafal dalam waktu sebulan.<sup>106</sup> Tata cara *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI B tidak seperti tata cara ini apabila ingin hafal antara 1-10 juz maka harus melakukan *muroja'ah* terhadap semua yang telah dihafal dalam waktu seminggu, apabila hafalan antara 10-15 juz maka harus melakukan muroja'ah terhadap semua yang ditelah hafal dalam waktu 2 minggu, apabila hafalan berkisar antara 15-20 juz maka harus melakukan *muroja'ah* terhadap semua yang telah dihafal dalam waktu 3 minggu, apabila hafalan antara 20-30 juz maka harus melakukan *muroja'ah* terhadap yang telah dihafal dalam waktu sebulan melainkan *muroja'ahnya* hanya juz 29 dan 30 saja dilakukan dalam waktu 6 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tata cara bermuroja'ah agar tidak lupa dengan hafalan yang sudah dihafal ada lima tahapan, yaitu: **tahapan pertama** pada tahapan ini mengulangi hafalan Al-Qur'an selama tiga bulan contoh surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran dihafal selama tiga bulan. **Tahapan kedua** pada tahapan ini mengulangi hafalan Al-Qur'an selama satu setengah bulan contohnya surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran dihafal selama satu setengah bulan, **tahapan ketiga** pada tahapan ini mengulangi hafalan Al-Qur'an selama sebulan contohnya surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran

---

106 *Ibid*, hal..... 164

dihafal selama sebulan, **tahapan keempat** pada tahapan ini mengulangi hafalan Al-Qur'an selama setengah bulan, contohnya surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran dihafal selama setengah bulan, **tahapan kelima** tahapan ini mengulangi hafalan Al-Qur'an selama sepekan contohnya surat Al-Baqarah dan surat Ali Imran dihafal selama sepekan.<sup>107</sup> Pada kegiatan *muroja'ah* siswa tidak mengulangi hafalannya selama tiga bulan, satu setengah bulan, sebulan, setengah bulan ataupun sepekan tetapi mereka menghafalkannya sejak duduk dibangku kelas satu hingga duduk dikelas 6 siswa masih mengulang-ulangi hafalannya yaitu juz 29 dan 30.

Metode dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa macam, diantaranya adalah: Metode seluruhnya yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir.<sup>108</sup> Pembelajaran hafalan Al-Qur'an sudah sesuai dengan metode menghafal Al-Qur'an yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir. Metode bagian yaitu menghafal ayat demi ayat yang dirangkaikan sampai satu halaman.<sup>109</sup> Pada kegiatan menghafal Al-Qur'an di kelas VI B yaitu menghafal bagian ayat kemudian dirangkaikan ke ayat selanjutnya tetapi tidak satu halaman penuh tergantung gurunya bisa setengah halaman bisa lebih. Membaca ayat secara perlahan, metode duet, membaca ayat-ayat pada saat sholat fardlu, sholat malam, dan sholat sunnah, mulailah dengan memperbaiki bacaan Al-Qur'an terlebih dahulu, sediakan waktu dan tempat yang

---

<sup>107</sup> Yahya Abdul Fattah Az-zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Insan kamil, 2010), 109-11

<sup>108</sup> *Ibid*, hal.....76

<sup>109</sup> *Ibid*, hal.....76

tepat.<sup>110</sup> Pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an cara membacanya sudah secara perlahan, sudah mengulangi hafalannya pada saat sholat fardlu, sholat malam dan sholat sunnah tetapi belum nampak ketika hafalan dengan teman sebangkunya atau duet dengan temannya.

Bimbingan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara *Bin-nazhar* (membaca dengan cermat ayat yang akan dihafal), *tahfizh* (menghafal sedikit demi sedikit), *Talaqqi* (meyetorkan hafalannya), *Takrir* (mengulangi hafalan/mensima'kan hafalan), *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain).<sup>111</sup> Dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an guru sudah membaca ayat dengan cermat, menghafal sedikit demi sedikit dan mengulang-ulangi hafalanya, tetapi siswa belum mendengarkan hafalan kepada orang lain dan menyetorkan hafalannya kepada gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode menghafal Al-Qur'an ditingkat sekolah dasar, antara lain: penggunaan alat perekam, menuliskan di buku tulis, menuliskan papan tulis, memberikan motivasi dengan hadiah, menghafal baris per baris, menggunakan video, mengadakan pengulangan hafalan.<sup>112</sup> Dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an dikelas VI B yaitu dengan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di papan tulis yaitu ayat-ayat yang sulit dipahami oleh siswa, kemudian menghafal baris per baris dan selalu mengadakan pengulangan hal ini

---

<sup>110</sup> *Ibid*, hal..... 76

<sup>111</sup> H. Sa'dulloh, S.Q, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008), 45-46

<sup>112</sup> Abdus Salam Al-Adandany, *Agar Anak Anda Hafal Al-Qur'an*, (Jateng: Fawaid Mendulang Faidah Ilmu, 2010), 63-72

sudah sesuai dengan teori metode menghafal Al-Qur'an. Tetapi pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an guru tidak pernah meminta siswa untuk menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an di buku tulisnya. Begitupun juga penggunaan alat perekam, dan video belum ada. Padahal jika guru menggunakan alat elektronik seperti video dan alat perekam itu akan membantu siswa cepat menghafalkannya. kemudian jika guru memberikan reward/hadiah kepada siswa yang kuat hafalannya maka akan menambah siswa semangat dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Implementasi metode *muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo, dalam sehari dilaksanakan sebanyak dua kali pada waktu pagi hari dan siang hari. Adapun pelaksanaan-nya yaitu pada waktu pagi hari siswa *muroja'ah* hafalan yang sudah dihafal dan menambah hafalan baru, sedangkan siang hari siswa memperbaiki hafalan, mendalami ilmu tajwid, dan menambah bacaan.

Implementasi metode *muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo pada dasarnya belum sesuai dengan teori-teori *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an yang sebenarnya. Ada beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditambahi yaitu tentang metode pembelajaran dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur'an, di SDIT Insan Kamil Sidoarjo sudah melaksanakan beberapa metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan baik, guru sudah memberikan bimbingan yang baik untuk siswa-nya, tetapi ada sebagian metode yang belum diterapkan disana contohnya metode dengan menggunakan alat perekam, memberikan

hadiah kepada siswa, dan menghafal dengan melihat video di SDIT Insan Kamil Sidoarjo belum ada.

Standart pengukuran kelulusan siswa SDIT Insan kamil Sidoarjo adalah siswa mampu menghafal surat an-Naas sampai dengan surat al-Mulk. Siswa SDIT Insan Kamil Sidoarjo 60 % sudah hafal surat an-Naas sampai surat al-Mulk, sebagai bukti mereka sudah bisa *muraja'ah* sendiri dengan sedikit bantuan guru al-Qur'annya. Dan sisanya siswa belum bisa *muraja'ah* sendiri tanpa bantuan dari guru al-Qur'annya.

Kesimpulan dari penulis implementasi metode *Muroja'ah* di SDIT Insan Kamil Sidoarjo belum murni dilaksanakan, pada prakteknya masih ada kekurangan yang harus diperbaiki, yaitu tentang metode dalam melakukan *muroja'ah*, tata cara bermuroja'ah dan syarat-syarat *muroja'ah* tentunya jika hal ini segera diperbaiki akan menjadi lebih baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Implementasi metode *muroja'ah* pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SDIT Sidoarjo adalah pelaksanaan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang kembali hafalan/bacaannya yang bertujuan agar mudah diingat. Dimana dalam pelaksanaannya belum murni dilaksanakan, karena masih ada kekurangan dalam hal penerapan tata cara *muroja'ah* dan metode dalam melakukan *muroja'ah* serta syarat-syarat *muroja'ah* belum sesuai dengan teori yang sebenarnya. Adapun pelaksanaan dalam menghafal Al-Qur'an setiap hari mulai hari Senin sampai hari Jum'at, dalam sehari ada dua kali dalam *muroja'ah* yaitu pagi hari dan siang hari. Ketika pagi hari siswa *muroja'ah* bersama dan menambah hafalan baru, ketika siang hari siswa memperbaiki hafalannya dengan cara belajar tajwid dan menambah bacaan Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### **B. Saran**

Agar Implementasi Metode *Muroja'ah* pada Pembelajaran Hafalan Al-Qur'an di SDIT Insan Kamil Sidoarjo dapat dilaksanakan dengan baik dan bahkan lebih baik lagi, hendaknya lembaga Insan Kamil/kepala sekolah memperhatikan tentang Sumber Daya tenaga pengajar khususnya tenaga pengajar Al-Qur'an. lembaga Insan Kamil lebih memberikan perhatian kepada guru-guru Al-Qur'an dalam hal pengajaran Al-Qur'an. Lembaga

Insan Kamil bisa memberikan pelatihan dan pembinaan secara rutin kepada guru-guru Al-Qur'an tentang teknik-teknik *muroja'ah* menghafal Al-Qur'an yang benar. Disamping memperbaiki pembelajaran hafalan Al-Qur'an, lembaga Insan Kamil juga harus memperhatikan fasilitas yang ada terutama fasilitas dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an agar guru Al-Qur'an bisa mengajarkan dengan maksimal dan siswa bisa belajar dengan baik.

Serta guru Al-Qur'an hendaknya memahami teori-teori *muroja'ah* untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Guru hafalan Al-Qur'an juga harus mempunyai kreatifitas dalam mengajarkan Al-Qur'an agar siswa senang belajar Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Daud, Abu. *Fi Tsawabi Qira'atil Qur'an*, juz 2, hal 71, no 455.
- A. Fatah. 1999. *Kamus Indonesia- Arab* ( Surabya: Pustaka Progresif).
- Ahmad Yaman Syamsudin, Ahmad. 2007. *Cara Mudah Menghafal Al- Qur'an* (Surabaya: Pustaka Islam).
- Al-Adandany, Abdus Salam. 2010. *Agar Anak Anda Hafal Al-Qur'an* (Jateng: Fawaid Mendulang Faidah Ilmu).
- Arifin, M. 1991. *Ilmu pendidikan islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Az-zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil).
- Bisri, Adib. 1999. *Kamus Indonesia- Arab* ( Surabya: Pustaka Progresif).
- Bisri Al. 1999. *Kamus Indonesia- Arab* ( Surabya: Pustaka Progresif).
- Bukhari. *Istidzkarul Qur'an* juz 4 hlm 1920 no 4743.
- Darajat, Zakiah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Departemen Agama RI Al- Hikmah. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT Diponegoro).
- Departemen Pendidikan nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- faisal, Sanapiah. 1992. *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Press).
- Forum Tahfizh Al-Qur'an. 2010. *Diskusi interaktif* ( Yayasan Mizan Amanah Tsani: Minggu, tanggal 4 Juli).
- Moleong, Lexy J. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Muhajir, Noeng. *Metodologi penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin).
- Muslim. *Fadhailul qur'an* juz I hlm 543 no 789

- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani).
- Salim Badwilan, Ahmad. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogyakarta: Bening).
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta).
- Sula, La. 2000. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta).
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz).
- Umar Tirtarahardja, Umar . 2000. *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta).
- Qosim, Amjad. 2009. *Hafal Al- Qur'an dalam Sebulan* ( Solo: Qiblat Press).
- Tirmidzi. *Ma Ja'a Firman Qara'a*. juz 5 hal 175 no, 2910.
- Yasyin, Sulchan. 1995. *Kamus Pintar Bahasa indonesia* ( Surabaya: Amanah).
- Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab – Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agus).
- <http://delss.wordpress.com/2007/11/24/metode-menghafal-qur%E2%80%99an/>,

Selasa/29/6/2010/16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<http://jonikriswanto.blogspot.com/2008/11/data-penelitian.html>, Selasa/29/6/16.00

WIB.